

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 3 BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

MOHAMMAD FAHRUL AMIN

Nim : 133111151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Mohammad Fahrul Amin

NIM : 133111151

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Fahrul Amin

NIM : 133111151

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020

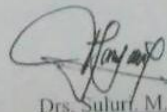
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

Surakarta, 24 Juni 2020

Pembimbing



Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020 yang disusun oleh Mohammad Fahrul Amin telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Rabu tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1 : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.
Merangkap NIP. 19860716 201503 1 003
Ketua

(.....

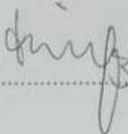
.....)

Penguji 2 : Drs. Suluri, M.Pd.
Merangkap NIP. 19640414 199903 1 002
Sekretaris

(.....

.....)

Penguji : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag. M.Ag.
Utama NIP. 19730715 199903 2 002

(.....

.....)

Surakarta, 26 Juni 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Bardi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur atas karunianya Allah SWT yang telah memberikan kelancaran atas terselesainya skripsi ini. Sholawat serta salam saya haturkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Sumeri dan Ibu Sarti tercinta yang selalu memberikan dukungan dan nasehat untuk selalu meraih cita-cita serta ridha dalam setiap perjuangan.
2. Bapak Irfan dan Ibu Windarati selaku orang tua asuh yang selalu memberikan semangat dan nasehat dalam menyelesaikan pendidikan sampai selesai.
3. Kakak dan adikku tercinta Puji Astuti dan Andi Sucipto yang selalu memberikan semangat disaat saya mengalami kesulitan.
4. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Ali Imran : 139)

(Depaq RI, 2014: 50)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mohammad Fahrul Amin

NIM : 133111151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Upaya Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 24 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Mohammad Fahrul Amin

Mohammad Fahrul Amin

NIM.133111151

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur tercurahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menyampaikan terimakasih kepada:

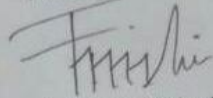
1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. Baidi, M.Pd. selaku Dekan dan Wali Studi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Drs. Suluri, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan membimbing dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ahmad Mafrokhi, M.Pd. selaku Kepala MAN 3 Boyolali yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di madrasah.
5. Ahmad Talabi, S.Ag. selaku guru Fiqih MAN 3 Boyolali yang telah memberikan data-data dan informasi terkait penelitian.
Bapak Hasyim, S.Pd. Bapak Nur, Bapak Khusnul, selaku guru-guru MAN 3 Boyolali yang telah memberikan data-data yang saya butuhkan.
6. Semua bapak/ibu guru dan karyawan-karyawati di MAN 3 Boyolali yang telah memberikan saya dukungan dalam terselesainya penelitian ini.
7. Segenap dosen pengajar beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.

8. Segenap dosen pengajar beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
9. Bapak Kasim selaku guru dan teman ngaji yang telah mengajarkan saya banyak hal tentang agama.
10. Handayani selaku teman satu jurusan yang telah memberikan kritik, saran dan semangat dalam menyelesaikan penelitian tersebut.
11. Almamater IAIN Surakarta
12. Temen-temen saya khususnya angkatan 2013 Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kenangan manis selama kuliah.
13. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara mendapat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang budiman.

Surakarta, 24 Juni 2020

Penulis,



Mohammad Fahrul Amin

DAFTAR ISI

COVER.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Upaya Guru.....	11
2. Peran Guru	13
3. Guru Fiqih.....	15
4. Percaya Diri	21
5. Jinazah	26

B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Metode Penelitian	35
B. Setting Penelitian	35
C. Subyek dan Informan	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV.....	42
HASIL PENELITIAN	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
1. Sejarah berdirinya.....	42
2. Letak Geografis	45
3. Visi dan Misi	45
4. Unit Pendukung MAN 3 Boyolali	46
5. Keadaan Guru dan Peserta Didik	47
6. Sarana prasarana pendukung.....	48
B. Deskripsi Data Penelitian.....	48
C. Interpretasi Data Penelitian	55
BAB V	62
PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	67

ABSTRAK

Mohammad Fahrul Amin, 2020, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta

Pembimbing : Drs. Suluri. M.Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran, Fiqih, Percaya Diri

Pelaksanaan pembelajaran kitab merupakan pembelajaran dilakukan dengan praktek agar mampu melatih kemandirian siswa. di MAN 3 Boyolali dalam mengajarkan Fiqih Jinazah dilakukan dengan demonstrasi dengan demikian setiap siswa mampu dalam melatih kemandirian jika kelak sudah terjun dikalangan masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 3 Boyolali tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilakukan di MAN 3 Boyolali pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2020. Subyek penelitian ini adalah guru Fiqih dan peserta didik kelas X. Informan yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru-guru yang sudah ikut andil dalam pelaksanaan praktek tersebut sebagai data sejarah pembelajaran zaman dulu. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan model interaktif dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses upaya guru fiqih dalam meningkatkan percaya diri siswa dengan pembelajaran fiqih jinazah dengan menempuh beberapa tahap 1) Guru dapat mengidentifikasi keterampilan, pengetahuan dan prestasi penting yang dimiliki siswa. 2) Menentukan topik yang bermanfaat dan tujuan penting ditentukan. 3) Pemahaman pada kurikulum yang diarahkan oleh guru. 4) Memanfaatkan strategi demonstrasi atau magang guna membangun pengetahuan dan keterampilan. 5) Menyediakan contoh-contoh dalam menghubungkan isi dengan pengalaman pribadinya. 6) Penilaian dapat digabungkan secara alami dengan kegiatan belajar. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih Jinazah adalah: Perencanaan pembelajaran dengan membuat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tugas, hafalan (*tahfidz*) presentasi dan praktek Jinazah. Cara penyampaian materi juga dengan beberapa hahap: Pengenalan, Pendampingan, Pramandiri, Mandiri. Evaluasi pembelajaran Fiqih Jinazah guru menggunakan ulangan harian, ulangan semester, hafalan, dan praktek secara kelompok di depan kelas sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran.

ABSTRACT

Mohammad Fahrul Amin, 2020, The Efforts Teachers in Improving Student Self-Confidence in Class X Fiqh Learning in MAN 3 Boyolali 2019/2020 Academic Year, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty of Science, IAIN Surakarta

Supervisor : Drs. Suluri. M.Pd.
Keywords : Learning, Fiqh, Confidence

The implementation of book learning is learning done in practice to be able to train student independence. In MAN 3 Boyolali in teaching Jinazah Fiqh is done with demonstrations so that each student is able to practice independence if one day has plunged among the community. The purpose of this study was to determine the efforts of teachers of jurisprudence in increasing student confidence in learning the jurisprudence of class X in MAN 3 Boyolali in the academic year 2019/2020.

This study uses a qualitative descriptive approach, carried out at MAN 3 Boyolali in April to June 2020. The subjects of this study were Fiqh teachers and class X students. Informants namely Principals, Waka Curriculum, teachers who have participated in the implementation the practice is as historical learning data of the past. Data collected by the method of observation, interviews, and documentation. For the validity of the data using source triangulation techniques and methods. The data that has been collected is analyzed with an interactive model with three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show how the teacher's trial process in increasing student confidence with jinazah fiqh learning by using several steps 1) Teachers can improve important skills, knowledge and achievements needed by students. 2) Determine useful topics and important goals are determined. 3) Understanding of the curriculum directed by the teacher. 4) Utilize demonstration or apprenticeship strategies to build knowledge and skills. 5) Provide examples in the content with personal experience. 6) Assessment can be combined naturally with learning activities. The jinazah jurisprudence is: Learning planning by making learning plans, teacher learning implementation using lecture, discussion, assignment, memorization (tahfidz) presentation and Jinazah's practice. How to deliver the material also with several stages: Introduction, Assistance, Pramandiri, Mandiri. Evaluation of Jinazah Fiqh teachers use daily tests, semester tests, memorization, and group exercises in accordance with learning.

DAFTAR BAGAN

Analisis Model Interaktif.....	41
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Triangulasi Sumber.....	38
Triangulasi Metode.....	39
Identitas Sekolah.....	43
Jumlah Guru dan Pegawai.....	47
Jumlah Siswa kelas X IPS.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar Observasi saat Proses Belajar Materi Fiqih Jinazah.....	87
Gambar Proses Pembelajaran oleh guru Fiqih Jinazah.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	68
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Fiqih	69
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	71
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa Kelas X	72
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	73
Lampiran 6 Field Note	74
Lampiran 7 Keadaan Siswa dan Guru.....	88
Lampiran 8 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	90
lampiran 9 Silabus Pembelajaran.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Suprpti, (2013: 15) pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari sang kholiq untuk beribadah.

Sedangkan Khoiriyah, (2012:6) Pendidikan Islam adalah sebagai pendidikan didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang tercantum dalam al quran dan hadis serta dalam praktek sejarah umat Islam. Berbagai komponen dalam pendidikan Islam mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana prasarana, lingkungan, dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari definisi pendidikan di atas dapat dianalisa bahwa pendidikan sebagai usaha sadar terencana menunjukkan bahwa pendidikan merupakan

suatu proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang. Oleh karena itu setiap kegiatan pendidikan harus direncanakan terlebih dahulu. Dengan perencanaan yang baik maka pendidikan akan mampu mengembangkan segenap potensi peserta didik.

Rubino Rubiyanto dkk, (2003:49) Dalam praktiknya pendidikan juga memiliki tujuan untuk memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari kegiatan pendidikan yang dilakukan. Dengan tujuan, diharapkan proses pendidikan dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien. Apabila tujuan pendidikan tidak digariskan secara tegas maka pendidikan akan mengalami ketidakpastian dalam prosesnya, yang akibatnya manusia sebagai output pendidikan tidak memiliki patokan atau pedoman hidup luhur yang sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia.

Sebagaimana tujuan pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal III tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada intelektual saja melainkan juga membentuk karakter manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia yang memiliki kecerdasan intelektual haruslah diimbangi dengan kecerdasan spiritualnya. Dengan demikian dapat terbentuk manusia seutuhnya yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, selain itu dapat terbentuk pula pribadi yang luhur dan bertanggung jawab.

Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan seseorang tidak terwujud begitu saja, tetapi perlu diupayakan dan seberapa jauh individu tersebut mengupayakan sehingga bisa mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam sikap kepribadiannya. Hal ini dapat diperoleh apabila seseorang tersebut memiliki karakteristik identitas diri yaitu percaya diri.

Dengan adanya percaya diri, maka seseorang akan memiliki kekuatan yang mampu mendorong untuk menjadi pribadi yang dewasa dan dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya.

Amir Syarifuddin, (2011:4) Fiqih adalah ilmu tentang hukum Allah yang dibicarakan adalah ha-hal yang bersifat amaliyah *furu'iyah*, pengetahuan tentang hukum Allah itu didasarkan kepada dalil *tafsili* dan fiqih itu digalai dan di temukan melalui penalaran dan istidlal seorang

mujtahid atau faqih. Menurut Djazuli, (2012: 5) secara bahasa fiqih berarti paham terhadap tujuan seorang pembicara. Menurut istilah fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara amaliah (*mengenai perbuatan, perilaku*) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran dan ijtihad (Penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.

Sedangkan menurut Aladin Koto, (2004:1) mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang di gunakan untuk mengetahui tentang ketentuan-ketentuan syariat Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami dan menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum Islam yang digunakan guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa agar dihayati dan diamalkan untuk bekal dalam memahami dan melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. Melaksanakan

dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Melalui pembelajaran Fiqih peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori-teori hukum Islam saja akan tetapi peserta didik juga dapat belajar secara langsung mempraktikkan tata cara beribadah seperti ibadah mahdah dan muamalah sehingga dalam beribadah sehari-hari siswa mampu mengamalkannya dengan baik dan benar.

Berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran.

Seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang aktif agar pembelajaran dapat berjalan dengan menarik sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan Prapenelitian pada hari sabtu 28 September yang dilakukan peneliti di MAN 3 Boyolali ditemukan kurang

percaya diri dalam melaksanakan perawatan Jenazah dalam pembelajaran fiqih disebabkan banyak faktor, di antaranya ialah ada yang mempunyai keberanian namun kurang memiliki pengetahuan dalam perawatan Jenazah, ada yang memiliki pengetahuan namun kurang memiliki keberanian. dalam perawatan Jenazah harus memiliki keberanian dan pengetahuan, akan tetapi siswa kadang kurang memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru.

Guru sangat penting dalam meningkatkan percaya diri siswa, karena guru sering berinteraksi secara langsung dengan anak-anak didiknya dalam proses pembelajaran. Meningkatkan rasa percaya diri, terutama di lingkungan pendidikan terasa semakin sulit antara lain penyebabnya adalah kurangnya motivasi dan bimbingan dari guru. Guru kurang memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak didik, guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa yang aktif, sedangkan siswa yang pasif akan semakin lemah rasa percaya dirinya karena tidak dilatih untuk mengembangkan rasa percaya dirinya. Sehingga hal tersebut juga terjadi hampir di setiap jenjang pendidikan.

Dari hasil observasi peneliti hari sabtu 28 September 2019 yang dilakukan di MAN 3 Boyolali, dari 10 siswa yang berani melakukan pengurusan Jenazah hanya ada 3 siswa, maka tidak semua siswa memiliki percaya diri yang kuat dan pengetahuan, masih banyak siswa yang memiliki percaya diri yang masih lemah.

Gejala-gejala atau perilaku siswa di atas menunjukkan adanya percaya diri siswa yang masih kurang. Dengan kata lain meningkatkan rasa percaya

diri siswa di sekolah belum maksimal. Dalam hal ini merupakan tanggung jawab dari guru untuk memperbaiki perilaku tersebut, karena siswa sangat memerlukan latihan dan bimbingan guru melalui meningkatkan percaya diri siswa dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas.

Tanggung jawab guru dalam meningkatkan percaya diri diwujudkan melalui upaya guru dalam pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan motivator. Guru sebagai pendidik mengontrol setiap aktivitas dan perkembangan siswa agar siswa tidak berfikir negatif tentang dirinya dan guru harus bisa mengembangkan potensi siswa melalui salah satu aspek kepribadian yaitu meningkatkan percaya diri pada siswa. Dalam proses pengajaran upaya guru dalam meningkatkan percaya diri dapat dilakukan dengan cara menyampaikan pengetahuan dan pemahaman tentang materi Jenazah dan percaya diri, memberikan ajaran-ajaran mengenai arti dan manfaat percaya diri dan memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan agar siswa memiliki keyakinan akan kemampuan di dalam dirinya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Percaya Diri merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan menyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Namun masih banyak siswa yang belum bisa memahami dan menyakini seluruh potensinya sehingga belum percaya diri dalam melakukan pengurusan Jenazah.
2. Tanggung jawab guru dalam meningkatkan percaya diri diwujudkan melalui upaya guru dalam pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan motivator.
3. Materi fiqih dalam pengurusan Jenazah merupakan suatu tata cara dalam beribadah maupun muamalah. Namun saat KBM siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga masih belum paham terhadap pengurusan Jenazah.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian kali ini, agar pembahasan tidak terlalu luas maka masalah hanya difokuskan pada Upaya Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu: “ Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.”

F. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Fiqih Pengurusan Jenazah khususnya dalam materi fiqih Pengurusan Jenazah ini akan memberikan manfaat yang berarti di bawah ini:

1. Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan pendidikan khususnya materi fiqih pengurusan Jenazah.
 - b. Dapat mengetahui cara dalam melakukan perawatan jenazah secara teori.
2. Praktis
 - a. Membantu siswa untuk bisa meningkatkan percaya diri di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Sebagai masukan bagi guru, untuk meningkatkan percaya diri siswa baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - c. Mengingatkan siswa bahwa pengurusan jenazah sangat penting bagi setiap orang Islam yang meninggal wajib di rawat bagi lingkungan

sekitarnya apabila tidak ada yang merawat maka semua orang islam ikut menanggung dosa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) diartikan suatu usaha yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya disini diartikan sebagai wujud iktiar, usaha, akal untuk mencapai suatu pemecahan persoalan yang akan dipecahkan. (Depdikbud, 2002: 1250). Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengetahuan yang memiliki hak dan kewajiban bertanggung jawab kepada siswa-siswanya. (Ramayulis, 2002: 56)

Poerwadarminta mengatakan upaya adalah menyampaikan maksud, akal dan iktiar. Peter Salim dan Yeni Salim menyampaikan arti upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari perencanaan utama yang harus dilaksanakan. (Peter Salim dan Yeni Salim, 2005: 1187).

Upaya guru yang dimaksud disini adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya guru dalam meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas X.

b. Upaya Guru Memberi Pemahaman Siswa

Pemahaman menunjukkan sikap siswa mengerti sesuatu dan dapat menjelaskan konsep-konsep dalam kalimat mereka sendiri, menggunakan informasi yang tepat dalam konteks baru yang telah mereka pahami dengan informan. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi keterampilan, pengetahuan dan prestasi penting yang dimiliki siswa.
- 2) Menentukan topik yang bermanfaat dan tujuan penting ditentukan.
- 3) Pemahaman pada kurikulum yang diarahkan oleh guru, siswa memperoleh manfaat dengan menentukan kurikulum mereka sendiri. Mereka tidak hanya memahami pengetahuan tetapi belajar untuk menjadi pembelajar yang bebas berpikir dan pencipta.
- 4) Memanfaatkan strategi demonstrasi atau magang sehingga dapat mengamati dan berinteraksi dengan orang lain untuk membangun pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Menyediakan contoh-contoh dalam menghubungkan isi dengan pengalaman pribadinya.
- 6) Penilaian dapat digabungkan secara alami dengan kegiatan belajar.

(Hamzah dkk, 2010: 172-174)

Selain itu guru harus bisa menghubungkan tujuan siswa dengan apa yang mereka pelajari dengan memberikan suatu perhatian dari pembelajaran tersebut.

2. Peran Guru

Peran merupakan aspek dinamis atas suatu kedudukan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya, maka seseorang tersebut harus menjalankan rencananya. Sehingga peran guru disini menjadi sumber informasi serta ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya. Ia sebagai penerang dan mencerdaskan akal dan akhlak. (Mahmud Khalifah, 2016: 9). Guru tidak hanya mentransferkan keilmuan seperti mencerdaskan spiritual, dan kecerdasan intelektual, tetap juga kecerdasan kinestik jasmaniah. (Al-Rasyidin, dkk, 2015: 68)

Guru agama memiliki tugas yang cukup berat, yakni membina pribadi siswa di samping mengajarkan pengetahuan agama tetap harus memperbaiki pribadi siswa serta membawa siswa menjadi pribadi sehat, baik dan cerdas. (Herdianto, 2016). Peran guru membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. (Farida Jaya, 2015: 39)

Selain sebagai pendidik dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja dalam pembinaan siswa, juga sangat penting dan menentukan kepribadian, sikap, dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi segala masalah baik langsung atau tidak, dalam pembinaan dan pendidikan kepada siswa adalah hal yang sangat berpengaruh. (Imam Wahyudi, 2012: 111)

Jadi peran guru suatu aspek dinamis sesuai dengan kedudukannya untuk membina dan mengajarkan baik mencerdaskan spiritual, mencerdaskan intelektual, dan kecerdasan kinestik jasmaniah, sehingga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Guru sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dituntut untuk memberikan perhatian kepada semua karakteristik siswa dengan memperhatikan perbedaan dari setiap siswa baik dari kecerdasan, minat, sikap akal, emosi, sosial dan sebagainya. Implikasi dari pertimbangan tersebut adalah:

- 1) Menentukan penggunaan berbagai metode yang diharapkan dapat melayani kebutuhan siswa sesuai dengan karakteristiknya.
- 2) Merancang pemanfaatan berbagai media dalam menyajikan pesan pembelajaran.
- 3) Mengenal karakteristik setiap siswa agar mampu menentukan perlakuan pembelajaran.
- 4) Memberikan saran dan dorongan pada siswa serta pengalaman.
- 5) Usahakan siswa bisa melihat dan mendengar semua sifat khusus sehingga mampu menerima pembelajaran dengan baik.
- 6) Gunakan pertanyaan untuk menguji komunikasi. (Yatim Riayanto, 2012

3. Guru Fiqih

a. Pengertian Guru Fiqih

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan khusus mendidik secara professional dalam proses interaksi dengan peserta didik dalam membentuk kepribadian utama berdasarkan ajaran islam.(Khoiriyah, 2012: 140).

Sedangkan menurut Syamsul Huda Rohmadi (2012: 140) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha peningkatan kualitas manusia menuju kesempurnaan berdasarkan ajaran Islam yang sempurna, komprehensif dan universal dalam rangka menciptakan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan guru fiqih adalah profesi yang memiliki kemampuan khusus untuk peningkatan kualitas manusia menuju kesempurnaan berdasarkan ajaran Islam yang sempurna.

b. Kompetensi Guru Fiqih

Sebagaimana kompetensi guru pada umumnya, guru PAI juga harus mempunyai kompetensi yang mencakup empat aspek kompetensi guru:

1) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Guru PAI seharusnya mempunyai kemampuan pedagogik ini sebaiknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran sebelum ia melaksanakan tugasnya sebagai guru PAI.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia. Guru PAI mempunyai kompetensi kepribadian selain yang tertulis tersebut yang ditambah dengan kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan. Dalam hal ini penguasaan materi PAI secara umum meliputi aspek Akidah, Ahlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Selain itu juga harus menguasai aspek-aspek yang lebih detail lagi dari agama islam seperti usul fiqih, kalam, tasawuf, metodologi studi islam, tafsir, bahasa arab, dan lain-lain.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Biasanya guru PAI di masyarakat dianggap sebagai ulama atau tokoh agama yang menguasai ajaran islam dan memberikan teladan kepada masyarakat. .(Khoiriyah, 2012: 143).

Adapun kualifikasi kompetensi guru yang harus dimiliki juga berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) RI No.19 tahun 2005 adalah sebagai berikut:

1). Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Jadi, dalam kaitannya dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kemampuan guru PAI dalam mengajarkan moral melalui perencanaan pembelajaran seperti pemberian teori serta evaluasi yang terselubung dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2). Kompetensi Kepribadian

Merupakan kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap sebagai contoh seorang pendidik yang beriwaba. Adapun kompetensi kepribadian ini mencakup berbagai

aspek yakni memiliki kepribadian sebagai pendidik yang layak diteladani, dan memiliki sikap serta kemampuan kepemimpinan dalam interaksi yang bersifat demokratis dalam mengayomi peserta didik. Jadi dalam hubungannya dengan peran guru PAI, yaitu dalam memberikan bimbingan moral, guru harus mempunyai kepribadian yang dapat dijadikan teladan oleh siswa dikelas. Dengan kata lain, baiknya kepribadian seorang guru dalam mengajar, akan berpengaruh baik pula bagi siswa yang diajarnya.

3). Kompetensi Profesional

Merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem intruksional dan strategi pembelajaran yang tepat. Kompetensi profesional ini mencakup: Penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi yang mencakup ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara teriris dan praktis.

Penguasaan pengetahuan cara mengajar dan kemampuan melaksanakannya secara efektif. Penguasaan pengetahuan tentang cara dan proses belajar dan mampu membimbing peserta didik secara berkualitas. Memiliki pengetahuan dan pemahaman professional mengenai perilaku individu dan kelompok dalam masa perkembangan dan mampu melaksanakannya dalam proses pembelajaran untuk

kepentingan peserta didik, termasuk kegiatan bimbingan. Menguasai pengetahuan kemasyarakatan dan pengetahuan umum yang memadai.

Menguasai kemampuan mengevaluasi hasil atau prestasi belajar peserta didik secara obyektif. Jadi, dalam kaitannya dengan guru pendidikan agama islam yaitu merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem intruksional dan strategi pembelajaran yang tepat dalam memberikan pembinaan moral tersebut.

4). Kompetensi Sosial

Kaitannya dengan pengaruh peran guru terhadap pembinaan moral merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari suatu kelompok sosial yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik serta masyarakat sekitar dalam memberikan pendidikan moral. Adapun aspek-aspek dalam kompetensi ini meliputi: Memiliki perilaku yang terpuji dengan sikap dan kepribadian yang menyenangkan dalam pergaulan disekolah dan masyarakat. Memiliki kemampuan menghormati dan menghargai orang lain khususnya peserta didik dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Memiliki ahlak yang mulia sesuai agama yang dianut.

Dari keempat kompetensi di atas, kompetensi kepribadian yang berhubungan langsung dengan pembentukan moral anak didik dan erat kaitannya dengan peran guru pendidikan agama islam. Guru harus menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik dari segala sisi kepada anak didik karena apa yang kita berikan dapat ditiru anak didik.

5). Spiritual

Kompetensi ini merupakan pokok atau inti dari peran guru Agama Islam. Sebagai peran pokok guru pendidikan agama islam.

6). Leadership

Kompetensi ini mengharuskan seorang guru agama mengambil peran sebagai 'pemimpin' secara informal. dalam arti bukan harus menjadi seorang kepala sekolah akan tetapi bisa memberi warna dominan dalam kehidupan disekolah. baik dikantor dengan sesama pendidik maupun di lingkungan sekolah dan kelas bersama dengan peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan Kompetensi guru fiqih harus memiliki Kemampuan pedagogik, kepribadian, Profesional, Sosial, Spiritual dan Leadership agar mampu membimbing mental dan moral siswa.

4. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Menurut Agoes Dariyo, (2007:206). Percaya diri (*self-confidence*) ialah kemampuan individu untuk dapat memahami dan menyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, mengagap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti *minder*, pesimis, pasif, apatis dan cenderung *apriori*.

Menurut Hakim Thursan, (2002: 6) Percaya diri secara sederhana bisa di katakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang di milikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan pengertian percaya diri adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan menyakini seluruh potensinya sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang di milikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya

b. Jenis Rasa Percaya Diri

Liendenfield membagi dua jenis kepercayaan diri yaitu kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir. Kepercayaan diri batin adalah

kepercayaan diri yang memberi kita perasaan dan anggapan murung dan selalu bahagia saat mendapat tugas dari guru dan saat sedang tidak mendapat tugas.

Menurut Rahayu, Yonifita apriyanti (2013:65) Empat ciri utama kepercayaan diri batin yang sehat meliputi:

- 1.) Citra diri, yaitu orang memiliki kepercayaan diri untuk mencintai diri sendiri dan cinta diri yang tidak dirahasiakan. Dengan unsur kepercayaan diri batin ini, anak-anak menjadi bangga dengan sifat baik mereka dan memusatkan diri untuk memanfaatkannya sebaik mungkin.
- 2.) Pemahaman diri, yaitu anak yang memiliki pemahaman diri yang baik akan menyadari kekuatan mereka, mengenal kelemahan dan keterbatasan mereka, tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas sendiri, dan terbuka untuk menerima umpan balik dari orang lain.
- 3.) Tujuan yang jelas, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri selalu mengetahui tujuan hidupnya karena mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa melakukan tindakan tertentu dan mereka tau hasil apa yang bisa diharapkan.
- 4.) Berpikir positif, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri merupakan teman yang menyenangkan karena mereka bisa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dengan hasil yang bagus.

Menurut Rahayu, Yonifita apriyanti (2013:66) Kepercayaan diri lahir memungkinkan anak untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya. Empat ciri bidang kepercayaan diri lahir meliputi:

- a) Komunikasi, yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri lahir dapat melakukan komunikasi dengan setiap orang dari segala usia.
- b) Ketegasan, yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri lahir akan menyatakan kebutuhan mereka secara langsung dan terus terang.
- c) Penampilan diri, yaitu anak akan menyadari pengaruh gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.
- d) Pengendalian perasaan, yaitu anak akan menghadapi tantangan dan resiko karena mereka dapat mengendalikan rasa takut, khawatir, dan frustrasi.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir yaitu memiliki citra diri, pemahaman diri dan berpikir positif menyadari kekuatan mereka, mengenal kelemahan dan keterbatasan, namun memiliki komunikasi dengan setiap orang dari segala usia.

c. Ciri-ciri orang yang percaya diri

Menurut hakim Thursan (2002:5) orang-orang yang mempunyai rasa percaya yang tinggi sebagai berikut: (1) selalau bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu. (2) mempunyai potensi dan kemampuan yang

memadahi. (3) mampu merealisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi. (4) mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi. (5) memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang pensampilan. (6) memiliki kecerdasan yang cukup. (7) memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. (8) memiliki keahlian atau ketrampilan yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing. (9) memiliki kemampuan bersosialisasi. (10) memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik. (11) memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. (12) selalau bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

Sikap percaya diri tersebut sesuai dengan firman Alla SWT yakni:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ

أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.” (Q.S. Fusshilat : 30). (Depaq, 2012: 481)

Kaitannya dengan hal tersebut bahwa sikap percaya diri dalam Islam adalah dengan meyakini sepenuh hati bahwa agama Islam adalah satu-

satunya agama yang benar, dan berpegang teguh kepada agama ini hingga akhir hayat nanti.

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ

اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu terputus asa dari rahmat Allah.” (QS. Az Zumar: 53). (Depaq, 2012: 465)

Menumbuhkan sikap percaya diri merupakan suatu kenikmatan karena sifat ini dikekalkan dalam hati setiap manusia yang akan membawa kedamaian dalam hati. Tetapi tidak sedikit orang yang kurang bersyukur kepada Allah SWT atas apa yang telah diberikan Allah kepada kita, dengan berbagai potensi dan kemampuan yang beragam. Maka dari itu tetaplah selalu bersyukur dengan potensi yang kita miliki.

d. Ciri-ciri orang yang tidak percaya diri

Menurut hakim Thursan (2002:8-9) jika diadakan pengamatan terhadap orang yang memiliki gejala tidak percaya diri, akan terungkaplah ciri-ciri sebagai berikut: (1) mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu. (2) memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi. (3) sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi. (4) gugup dan terkadang bicara gagap. (5) memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik. (6) memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil. (7) kurang

memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangan diri untuk memiliki kelebihan tertentu. (8) sering menyendiri dari kelompok yang di anggapnya lebih dari dirinya. (9) mudah putus asa. (10) cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah. (11) pernah mengalami trauma. (12) sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa percaya dirinya semakin buruk.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri percaya diri dan tidak percaya diri seseorang dipengaruhi dari beberapa faktor baik secara pribadi maupun secara lingkungan.

5. Jinazah

a. Pengertian Sholat Jinazah

Menurut Karnedi Rozian (2017: 117) Sholat jinazah ialah shalat yang dilakukan karena meninggalnya orang islam dalam rangka berdoa kepada Allah agar di ampuni segala dosanya dan di terima segala amal kebaikannya.

Bagi orang yang melaksanakan shalat jinazah saudara sesama muslim hukumnya fardhu kifayah. Artinya, menjadi suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim, tetapi beban kewajiban itu terpenuhi salah satu atau sebagian dari umat islam telah ada yang menshalatkan.

Setiap jinazah islam wajib di shalatkan baik ketika ketika meninggal dunia biasa maupun jinazah islam yang menjalankan

hukumman mati. Seperti Qishas mati bagi pelaku pembunuhan atau rad.
(Rohmat, 2015: 176).

b. Kewajiban yang berhubungan dengan mayat

Menurut (Aziz Al Saifulloh: 214). Apabila seorang muslim meninggal dunia, maka fardhu kifayah atas orang islam lainnya yang hidup menyelenggarakan empat perkara :

Peneliti mencocokkan kaitannya pembelajaran ini sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh Bapak Talabi yakni,

1. Memandikanya

a. Syarat-syarat mayat yang di madikan :

- 1). Mayat itu seorang muslim.
- 2). Ada tubuhnya walaupun sedikit
- 3). Meninggal dunia bukan karena mati shahid.

Menurut (Aziz Al Saifulloh: 214). Cara-cara memandikan mayat ini yang harus di perhatikan adalah sebagai berikut : pertama-tama dibersihkan terlebih dulu segala najis yang ada pada badannya, kemudian meratakan air ke seluruh tubuhnya dan sebaik-baiknya tiga kali atau lebih kalau di anggap perlu. Siramkan pertamahendaknya di bersihkan dengan sabun yang kedua dengan air yang bersih, dan yang ketiga dengan air yang bercampur dengan kapur barus. Dan yang perlu di dahulukan dalam memandikan mayat adalah anggota wudhu, kemudian seluruh tubuhnya sebelah kanan dan akhirnya kiri.

b. Aturan memandikan

- 1). Mayat laki-laki di mandikan oleh laki-laki dan sebaiknya mayat wanita di mandikan oleh wanita, kecuali muhrimnyayang laki-laki diperbolehkan.
- 2). Sebaiknya orang yang memandikan adalah keluarganya yang dekat.
- 3). Suami boleh memandikan adalah keluarganya yang terdekat.
- 4). Orang yang memandikan tidak boleh menceritakan tentang cacat tubuh mayat atau andaikata ia cacat.

c. Mayat haram di mandikan

- 1). Orang yang mati syahid yaitu orang meninggal dunia di medan perang untuk menegakkan/membela agama allah dan mayat ini haram pula untuk di shalatkan.
- 2). Orang kafir dan orang munafiq.

d. Mati bunuh diri

Pendapat para Ulama, orang yang mati bunuh diri, tidak di lakukan shalat atasnya, melainkan cukup dikuburkan saja mayatnya. Sedangkan Ulama ada yang berpendapat, bahwa orang yang mati karena bunuh diri dilakukan shalat dan dikafani sebagaimana biasanya. Rasuluallah SAW tidak mau mengatarkan mayat orang yan bunuh diri itu karena sebagai ancaman baginya, agar manusia jangan melakukan bunuh diri.

2. Mengafaninya

Setelah mayat dimandikan dengan cukup sempurna, maka fardu kifayah bagi tiap-tiap orang muslim yang hidup mengafaninya. Mengkafani mayat sedikit-dikitnya dengan selapis kain yang dapat menutupi seluruh tubuhnya.

Disunahkan bagi mayat laki-laki dikafani samapi tiga lapis kain, tiap-tiap lapis dari kain kafan hendaknya dapat menutupi seluruh tubuhnya. Mayat laki-laki menggunakan lima lapis kain, maka sesudah tiga lapis di tambah sarung dan sorban.

Mayat wanita disunahkan lima lapis, masing-masing berupa sarung, baju, kerudung dan dua lapis yang menutup seluruh tubuhnya. Kain yang disunahkan untuk kafan ialah yang halal dipakainya sewaktu hidupnya dan disunahkan kain yang berwarna putih dan baru pula serta diberi wewangian.

3 Shalat jinazah

a. Syarat-syarat shalat jinazah

- 1). Shalat jinazah seperti halnya dengan shalat yang lain, yaitu: harus menutup aurat, suci dan hadats kecil dan besar, bersih badan, pakaian dan tempat serta menghadap kiblat.
- 2). Mayat sudah di mandiakan dan di kafani.
- 3). Letak mayat disebelah kiblat orang yang menshalatkan kecuali shalat yang dilakukan di atas kubur atau shalat ghaib.

b. Rukun shalat jinazah

Menurut Karnedi Rozian (2017: 119) Rukun salat jinazah sebagai berikut:

1). Niat melakukan shalat jinazah sambil berdiri.

a). Niat shalat jinazah laki-laki

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

b). Niat shalat jinazah perempuan

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

2). Berdiri bagi yang kuasa (kuat).

3). Takbir empat kali, termasuk di dalamnya takbirotul ihram .

4). Membaca Al Fatihah sesudah takbirotul ihram

5). Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sesudah takbir yang kedua.

لِلَّهِمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ

إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ

عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ

6). Mendoakan jinazah, sesudah takbir ketiga.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

7). Sesudah takbir keempat

8). Salam

4. Menguburkan jinazah

Dalam menguburkan mayat ini perlu di perhatikan :

- a. Pembuatan liang kubur sekurang-kurangnya jangan sampai bau busuk keluar, dan jangan sampai dapat dibongkar oleh binatang.
- b. Wajib membaringkan mayat diatas lambung kanan.
- c. Menghadapkan muka ke kiblat. Muka dan ujuang kaki jinazah harus mengenai tanah dan perlu dilepaskan kain kafan yang membalut muka dan telapak kakinya serta melepaskan semua ikatan tali-tali pada tubuh jinazah itu.
- d. Mengubur mayat itu tidak diperbolehkan pada waktu malam, kecuali dalam keadaan darurat.
- e. Liang lahat hendaknya di gali serong kiblat, yang mana liang tersebut kira-kira dapat memuat mayat, kemudian di tuup dengan papan atau bambu.
- f. Jika tanah yang digunakan untuk mengubur mayat ini mudah runtuh karena bercampur dengan pasir, maka lebih baik di buat lubang tengah, yaitu lubang kecil tengah kubur, kira-kira mayat itu saja, kemudian di tutup dengan papan atau lainnya.
- g. Kubur itu perlu ditinggikan sedikit tanahnya dengan bentuk mendatar, tidak usah didirikan diatasnya sebuah bangunan dan tidak usah dikapur, karena kedua hal ini makruh.

- h. Tidak boleh dua jinazah atau lebih dikubur dalam satu lubang kubur, kecuali karena dalam keadaan darurat.
- i. Di waktu mayat diturunkan ke liang lahat disunahkan.
- j. Jika mayat yang telah selesai dikuburkan, disunahkan bagi para peniring jinazah untuk berdiri sebentar supaya mendoakan mayat itu kepada Allah.
- k. Bila selesai mayat itu dikuburkan, maka disunahkan menyirami kubur itu dengan air. (Aziz Al Saifulloh: 225-226).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Roikhul jannah (2014) dengan judul Upaya Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Purwohutan Kartasuro Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam penelitian ini dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan rasa percaya diri adalah dengan penanaman keyakinan positif dan pemberian contoh atas teladan yang baik. Relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang akan di kaji adalah tentang upaya meningkatkan rasa percaya diri. Sedangkan perbedaannya adalah tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri dilakukan untuk siswa MI. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri . Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang di kaji. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang upaya guru fiqih dalam mengembangkan rasa percaya diri dalam pembelajaran fiqih sedangkan fokus

penelitian yang akan dilakukan lebih kepada upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran fiqih.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Sucita Permata Yunita (2017) dengan judul Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Pelatihan Da'i dan Magang TPA di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Kusus kartasura, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri adalah dengan pelatihan dai bagi siswa dan pelatihan magang di TPA. Sedangkan dalam penelitian yang akan di kaji adalah untuk siswa madrasah Aliyah.

Berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih banyak lagi upaya guru dalam meningkatkan percaya diri siswa madrasah aliyah selain sebagai motivasi dan bimbingan mental siswa akan tetapi juga pengetahuan tentang pembelajaran fiqih.

C. Kerangka Berfikir

Percaya diri secara sederhana bisa di katakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang di milikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Dalam realita, guru fiqih di Madrasah Aliyah 3 Boyolalai telah meningkatkan percaya diri siswa tentang pembelajaran fiqih tentang pengurusan jinazah yaitu dengan mengajak siswa untuk takziah ketika ada keluarga guru atau siswa yang meninggal.

Meskipun di masyarakat sudah ada tokoh-tokoh agama dan moden akan tetapi siswa madrasah aliyah merupakan penerus dari tokoh agama sekarang maka perlu adanya pembelajaran ilmu pengetahuan tentang jinazah dan bimbingan terhadap percaya diri siswa agar berani ketika terjun di masyaraat ketika ada tetangga atau kerabatnya yang meninggal siswa ikut serta dalam pengurusan jinazah mulai dari memandikan sampai dengan menguburkan.

Dalam hal ini, guru fiqih Madrasah Aliyah 3 Boyolali memiliki tanggung jawab dan kesabaran terhadap siswa karna memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Pada awalnya siswa belum biasa mengenal dalam pengurusan jinazah diajak konsentrasi dan belum bisa fokus terhadap materi yang akan disampaikan serta mereka lebih cenderung aktif sendiri dengan kegiatannya sendiri. Dalam memberikan materi dibutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat dipahami oleh siswa dan dapat dikerjakan sesuai dengan kemampuannya. Adanya kekurangan pada siswa maka perlu adanya upaya dan perhatian yang khusus terutama dalam meningkatkan percaya diri agar siswa Madrasah Aliyah dapat melaksanakan pengurusan jinazah maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Banyak sekali tahapan-tahapan yang harus disiapkan oleh seorang guru atau pengajar untuk mengajarkan percaya diri siswa dalam pengurusan jinazah. Untuk menjadikan sebuah teori menjadi sebuah kebiasaan yang akan membentuk kemandirian terhadap apa yang diajarkan oleh seorang guru kepada siswa tidaklah mudah, perlu upaya dalam penyampaiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2012: 186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Lexy J. Moleong (2010: 11) penelitian kualitatif mempunyai banyak karakteristik, dalam penelitian ini peneliti memilih karakteristik deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan percaya diri Peserta didik dalam pembelajaran Fiqih Kelas X IPS di MAN 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Boyolali, alasan dilakukan penelitian karena masih kurangnya percaya diri siswa dalam pembelajaran Fiqih tentang jinazah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan April 2020

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti dan menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru Fiqih di MAN 3 Boyolali.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan-permasalahan yang diteliti, dan dapat memberi informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru selain mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Boyolali

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data sebagai penunjang kelancaran dalam penelitian, maka langkah yang harus dilakukan yaitu dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap apa yang diteliti. (Sudaryono, 2016: 87)

Teknik observasi ini dengan cara secara langsung mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan percaya diri siswa dalam praktek jinazah di MAN 3 Boyolali pada Siswa kelas X IPS. Adapun yang diamati adalah proses praktik jinazah dalam pelajaran Fiqih dari awal sampai akhir pelajaran termasuk evaluasi. Dalam hal ini peneliti

berpaku pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Cara mengamatinya dengan ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanggung jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber dengan cara *face to face* (Moleong, 2013: 189).

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data secara langsung dari subjek dan informan penelitian. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dari upaya guru fiqih dalam meningkatkan sikap percaya diri dalam praktek jinazah. wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru fiqih.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan data-data berupa tulisan, gambar, mapn sketsa. Metode ini merupakan metode yang diambil secara langsung di tempat lokasi penelitian, baik buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter serta data yang relevan dengan penelitian. (Sudaryono, 2016:90)

Dokumen yang diperoleh dari waka kurikulum dan guru fiqih. Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi dari informan berupa kurikulum, Buku Ajar MAN kelas X IPS, Silabus MAN kelas X IPS, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas X IPS Fiqih.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain di luar data itu sendiri dengan tujuan mengecek atau sebagai pembandingan (J. Moleong, 2013: 330).

Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan keabsahan data dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari subjek dan di bandingkan dengan informen.

Triangulasi metode yang digunakan masih dikonfirmasi dengan triangulasi sumber sebagai berikut:

No	Data	Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Guru Fiqih	Siswa kelas X IPS
1.	Kurikulum MAN 3 Boyolali	-	V	-	-
2.	Buku Ajar MA kelas X IPS	-	V	V	-
3.	Silabus MA kelas X IPS semester ganjil	-	V	V	-
4.	RPP kelas X IPS materi Jinazah	-	-	V	-
5.	Proses pelaksanaan pembelajaran materi Jinazah	-	-	V	V
6.	Implementasi kegiatan sehari-	V	-	V	V

hari				
------	--	--	--	--

Tabel 3.1 Triangulasi sumber perolehan data

No	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Kurikulum MAN 3 Boyolali	-	-	V
2.	Buku Ajar MAN 3 Boyolali kelas X IPS	-	-	V
3.	Silabus MA kelas X IPS semester ganjil	-	-	V
4.	RPP kelas X IPS materi Fiqih Jinazah	-	-	V
5.	Proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih Jinazah	V	V	-
6.	Implementasi kegiatan sehari-hari	V	-	-

Tabel 3.2 Triangulasi Metode

F. Teknik Analisis Data

Penelitian data kualitatif berbentuk kata-kata bukan angka yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dokumen, rekaman hingga pencatatan, pengetikan, penyunting kemudian dianalisis dengan kualitatif yang dilakukan dengan terus menerus pada setiap tahapan (Satori & Komariah, 2014: 199-201). Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman memaparkan kegiatan penelitian dengan empat tahap, yaitu:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di tempat penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan mencatat dokumen dengan

cara pengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data.

Penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kurikulum, silabus, buku ajar mata pelajaran Fiqih Jinazah, RPP semester ganjil.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman mereduksi yaitu untuk mengidentifikasi data dengan memilih pokok-pokok yang difokuskan dengan mencari tema dan polanya kemudian memberikan kode disetiap data yang diteliti.

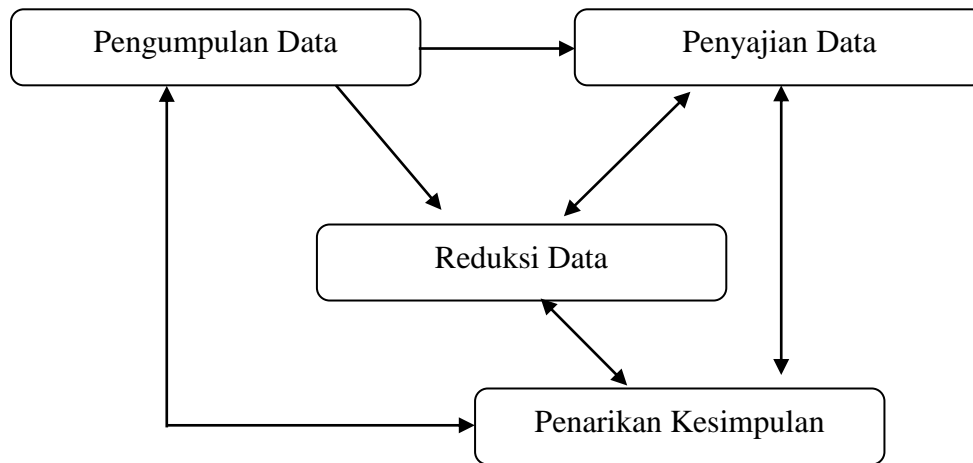
Kegiatan mereduksi data peneliti kembali menelaah semua catatan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Paparan Data

Miles dan Huberman memaparkan data sebagai sekumpulan data yang nantinya akan di tarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pemaparan data dengan bentuk teks, grafik, tabel dan sebagainya.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengecek benar atau tidaknya laporan penelitian. Kesimpulan disajikan dengan deskriptif objek, sebagai tinjauan ulang dari catatan lapangan serta data yang telah diuji kevalidannya.



Bagan 3.1 Analisis Model Interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya

MAN 3 Boyolali adalah merupakan sekolah yang berdirinya digagas oleh Bupati Kab. Boyolali pada Tahun 2002, kemudian penergian berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.558/2003 tanggal 30 Desember 2003. Berdiri di wilayah Desa Pengging, Jenengan, Kec. Sawit, Kab. Boyolali dengan luas tanah 5.683m². Hak pakai (milik Penda Kab. Boyolali) dan Luas Tanah 1.980 m² Hak Pakai (Milik Depag RI).

Sebagai lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islam di samping membuka jurusan IPA dan IPS juga muatan local Bahasa Jawa dan IT, serta pengembangan diri unggulan Pertanian dan Perikanan. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan sekolah umum, pihak manajemen MAN 3 Boyolali harus menciptakan program pendidikan dengan bertujuan meningkatkan pelayanan kepada pihak stakeholders.

Sesuai dengan penerapan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). MAN 3 Boyolali sebagai lembaga pendidikan formal berkomitmen menyelenggarakan pendidikan serta latihan sebagai pemenuhan kebutuhan pasar kerja dengan membentuk sumber manusia yang berakhlak mulia, unggul, berbudaya, sekaligus mandiri dan berwawasan ke depan.

1. Identitas sekolah

1	NAMA MADRASAH	: MAN 3 BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI
2	NOMOR STATISTIK MADRASAH	: 131133090004
3	NOMOR POKOK SEKOLAH NASIONAL	: 20364957
4	KAMPUNG & RT/RW	: GADING
5	DESA	: JENENGAN
6	KECAMATAN	: SAWIT
7	KABUPATEN	: BOYOLALI
8	PROPINSI	: JAWA TENGAH
9	KODE POS	: 57374
10	KOORDINAT LOKASI MADRASAH	: -7.5677895 LS 110.676392 BT
11	GEOGRAFIS WILAYAH	: DATARAN RENDAH
12	WILAYAH KHUSUS	: DAERAH TERPENCIL
13	ALAMAT LENGKAP MADRASAH	: GADING JENENGAN KEC. SAWIT KAB BOYOLALI
14	STATUS MADRASAH	: NEGERI
15	LUAS TANAH MADRASAH	: 7883 M2
16	LUAS BANGUNAN MADRASAH	
	A. BANGUNAN KELAS	: 864 M2

	B. BANGUNAN LAINNYA	: 698 M2
17	NAMA KEPALA MADRASAH	: H.A.MAFROKHI, M.Pd
18	ALAMAT KEPALA MADRASAH	: TUWEL KECAMATAN BOJONG KABUPATEN TEGAL
19	NOMOR TELEPON KEPALA MADRASAH	: 083862000104
20	NOMOR TELEPON MADRASAH	: (027) 329501
21	E MAIL MADRASAH	: mansawit@yahoo.com
22	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	: 1 KM
23	JARAK KE PUSAT KABUPATEN	: 18 KM
24	JARAK KE PUSAT PROPINSI	: 47 KM
25	JARAK KE mts TERDEKAT	: 4 KM
26	JARAK KE KE SMP TERDEKAT	: 3 KM
27	JARAK KE MA TERDEKAT	: 18 KM
28	JARAK KE SMA TERDEKAT	: 3 KM
29	JARAK KE PTKI TERDEKAT	: 4 KM
30	JARAK KE PTU TERDEKAT	: 15 KM
31	NOMOR SK PENDIRIAN	: 558

32	TANGGAL SK PENDIRIAN	: 03 DESEMBER 2003
33	STATUS AKREDITAS	: A
34	NOMOR SK AKREDITASI	: 220/BAP-SM//2016
35	TMT SK AKREDITASI	: 29 OKTOBER 2016
36	TANGGAL BERAKHIR AKREDITASI	: 28 OKTOBER 2021
37	NILAI AKREDITASI	: 86

2. Letak Geografis

MAN 3 Boyolali berada di kelurahan Gading Jenengan kecamatan. Sawit kabupaten Boyolali. Batas-batas yang ada di MAN 3 Boyolali ini adalah sebagai berikut: a. Sebelah utara sekolah, terdapat persawahan warga b. Sebelah selatan, terdapat persawahan. c. Sebelah barat, terdapat rumah penduduk d. Sebelah timur, terdapat poliklinik dan warung makan. (Wawancara dengan Bapak Khusnul Kamis, 5 Januari 2020).

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi islami yang berprestasi dan mandiri

b. Misi

- 1). Meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual
- 2). Memberdayakan penguasaan iptek dan implementasi imtaq secara intensif

- 3). Mengembangkan kreatifitas inovatif dan skillmanship guna bekal di masa depan
- 4). Menumbuhkan sikap percaya diri, optimistis dan selalu siap berkompetensi sehat.

c. Tujuan :

- 1) Memiliki pondasi dan wawasan keislaman yang cukup serta memiliki budi pekerti luhur
- 2) Dapat berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris
- 3) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup
- 4) Meningkatkan prestasi akademik di bidang seni dan olah raga
- 5) Memiliki bekal kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Unit Pendukung MAN 3 Boyolali

a. Kegiatan belajar mengajar

Di MAN 3 Boyolali kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00 WIB. Anak-anak masuk ke kelas dan membaca asmaul husnah yang di pimpin dari salah satu siswa dengan menggunakan pengeras suara rutinitas setiap pagi 07.15 WIB. Guru membuka kegiatan belajar mengajar di kelas. Tepatnya pukul 10.00 WIB anak-anak dipersilahkan istirahat selama 30 menit, dan pada pukul 10.30 WIB siswa melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Tepatnya pukul 12.00 WIB siswa melakukan sholat berjamaah di masjid sekolahan. Tepatnya pukul 12.30 WIB siswa masuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tepatnya pukul

14.30 WIB siswa melakukan doa bersama sebelum pulang agar diberi keselamatan samapai dengan rumah masing-masing.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Latihan pramuka
- 2) Olahraga
- 3) Osim
- 4) Kegiatan yang berhubungan dengan hari besar

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik

- a. Keadaan guru MAN 3 Boyolali memiliki guru dan pegawai sebanyak 31 orang, yang terdiri dari 18 guru dan pegawai perempuan dan 13 guru dan pegawai laki-laki (Dokumen MAN 3 Boyolali) dengan rincian sebagai berikut:

No	Uraian	Guru PNS			Pegawai PNS			Guru Non PNS			Pegawai Non PNS			Jumlah			
		P	L	JML	P	L	JML	P	L	JML	P	L	JML	P	L	JML	
1	Guru PNS	12	9	21													
2	Pegawai PNS				2	0	2										
3	Guru Non PNS							1	3	4							
4	Pegawai Non PNS										3	1	4				
5	Jumlah	12	9	21	2	0	2	1	3	4	3	1	4	18	13	31	

Tabel. 4.1 Jumlah Guru dan Pegawai

- b. Keadaan Siswa MAN 3 Boyolali jumlah peserta didik seluruhnya adalah 239 anak, yang terdiri dari laki-laki 122 dan perempuan 117 (Dokumen MAN 3 Boyolali). Tetapi jumlah siswa yang peneliti teliti sebanyak 89 dengan rincian sebagai berikut:

X.IPS								
X.IPS1			X.IPS2			JUMLAH		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
14	6	20	18	5	23	32	11	43

Tabel. 4.2 Jumlah Siswa kelas X IPS

6. Sarana prasarana pendukung

Adanya sarana dan prasarana dalam suatu proses pembelajaran sangat membantu dalam memperlancar kegiatan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MAN 3 Boyolali sebagai berikut: (Dokumen MAN 3 Boyolali)

B. Deskripsi Data Penelitian

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020 Di MAN 3 Boyolali, Ahmad Thalabi selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) berupaya dalam meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pembelajaran fiqih. percaya diri ini dimulai dari suatu pembiasaan yang menjadi kegiatan di sekolah maupun di masyarakat. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pembelajaran fiqih peneliti mendapatkan data yang telah diperoleh melalui observasi, dokumentasi, serta hasil wawancara dengan responden.

Adapun penanaman meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pembelajaran fiqih dijabarkan sebagai berikut:

Tujuan dalam meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pembelajaran fiqih yaitu untuk mewujudkan generasi islami yang berprestasi, mandiri dan menumbuhkan sikap percaya diri, untuk mengenalkan pada siswa bahwasannya pembelajaran fiqih tentang pengurusan jinazah merupakan salah satu yang di lakukan bagi setiap orang islam ketika ada

orang muslim meninggal, Apabila seorang muslim meninggal dunia, maka fardhu kifayah atas orang islam lainnya yang hidup menyelenggarakan. (Wawancara Bapak Ahmad Talabi, 2 Maret 2020).

Perumusan tujuan ini tidak lepas dari pertimbangan guru yang menyesuaikan kebutuhan di MAN, hal tersebut sesuai dengan penjelasan ibu Ratna Pramudyawati, yakni:

“Tujuan guru PAI dalam meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pembelajaran fiqih yaitu untuk mewujudkan generasi islami yang berprestasi, mandiri dan menumbuhkan sikap percaya diri untuk mengenalkan pada siswa bahwasannya pembelajaran fiqih tentang pengurusan jinazah yang sesuai dengan visi misi sekolah ini, dan untuk mengenalkan pada siswa bahwasannya pengurusan jinazah merupakan apabila seorang muslim meninggal dunia, maka fardhu kifayah atas orang islam lainnya yang hidup menyelenggarakan, mengajarkan siswa untuk melakukan pembelajaran fiqih tentang pengurusan jinazah merupakan sesuatu yang diperintahkan, dengan melakukan pengurusan jinazah mungkin akan membuat siswa ingin mengenal dan mencintai agamanya dengan baik. Meskipun siswa belum memiliki keberanian untuk terjun langsung dalam merawat jinazah , sebagai guru jangan lebih mementingkan pendidikan umum seperti matematika ketimbang pendidikan agama. Meskipun siswa tidak menjadi moden pada nantinya. Namun, tidak ada salahnya bila guru memberikan pembelajaran fiqih tentang pengurusan jinazah, karena dalam pengurusan jinazah perlu percaya diri dan pemahaman. Serta untuk meningkatkan keberanian untuk melakukan perawatan jinazah dengan baik dan benar”.

Tujuan pembelajaran fiqih tentang pengurusan jinazah ini juga dibenarkan oleh Bapak Kepala MAN 3 Boyolali yakni untuk mewujudkan generasi islami yang berprestasi, mandiri dan menumbuhkan sikap percaya diri, dengan mengenalkan tata cara melaksanakan pembelajaran fiqih tentang pengurusan jinazah di sekolah (Wawancara Bapak Talabi, 2 Maret 2020).

Meningkatkan percaya diri dalam pengurusan jinazah didasari atas kurangnya pendidikan agama yang ditanamkan orang tua di rumah, hal itu

dibuktikan ketika guru menanyakan akan siapa yang sudah melaksanakan pernah mengurus jinazah, terlihat hanya satu hingga dua orang saja yang mengangkat jari tanda mengiyakan. Padahal sebagian besar siswa di MAN 3 Boyolali yang notabene berasal dari keluarga muslim sejak kecil, namun dalam hal pengurusan jinazah tidak diajarkan oleh orang tua masing-masing di rumah maupun di lingkungan, pengurusan jinazah ini sangat penting walaupun sudah ada mbh moden tetapi juga harus bisa. (Wawancara Bapak Talabi, 2 Maret 2020)

Hal ini ditegaskan kembali oleh Bapak Talabi (Wawancara, 2 Maret 2020) bahwasannya yang mendasari diadakannya pembelajaran tentang pengurusan jinazah pada siswa yakni kurangnya bekal pendidikan agama yang dimiliki siswa. Kemudian timbul inisiatif dari guru PAI yang ingin mengembangkan pendidikan agama melalui pembelajaran tentang pengurusan jinazah. dalam pengurusan jinazah di perlukan pengetahuan dan keberanian.

Bapak Ahmad Talabi agar siswa lebih percaya diri, guru mengajak siswa untuk takziah ketika ada kerabat siswa atau guru yang meninggal, untuk meningkatkan keberanian siswa dalam pengurusan jinazah. di tempat takziah siswa dan murid menshalatkan jinazah bersama-sama dan mendoakan. Setelah di makamkan guru dan murid kembali ke sekolahan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Tepatnya pada pukul 06.40 WIB, siswa mulai berdatangan satu persatu ada yang mengendarai sepeda ontel, sepeda motor, dan ada yang di

antar orang tuanya. Kedatangannya pun disambut hangat oleh guru yang berjaga di gerbang sekolah, sembari menyalami seluruh guru yang ada, kemudian Sambil menunggu teman yang belum datang, anak yang mendapatkan jadwal piket kebersihan langsung membersihkan kelas. (Observasi, 12 Agustus 2019).

Kegiatan piket kebersihan yang bergiliran bertujuan untuk melatih dan mengamalkan pelajaran agama islam, kebersihan merupakan sebagian dari iman, di dalam islam di ajarkan kebersihan baik badan maupun tempat untuk ibadah dan tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini dijelaskan kembali oleh bpk Hasyim bahwasannya kegiatan piket untuk melatih dan mengamalkan pelajaran agama islam, kebersihan merupakan sebagian dari iman. (Wawancara Wahid siswa kelas X IPS, 9 Maret 2020).

Setelah kelas bersih serta siswa yang lain mulai berdatangan, tepat jam 07.00 WIB bel berbunyi siswa masuk ke kelas masing-masing. Berdoa bersama-sama dan bapak guru. Kemudian mengucapkan salam di jawab serentak siswa, bapak Talabi memulai pelajaran fiqih yang telah di persiapkan, siswa mengeluarkan alat tulis dan ada salah satu orang yang lupa dengan buku tulisnya di rumah. Bapak Talabi menayakan kepada siswa siapa yang ada saudara, atau kerabatnya meninggal, siswa pun menjawab ada pak. Kemudian bapak talaby menjelaskan materi fiqih tentang pengurusan jinazah dengan media proyektor yang sudah di siapkan dan menunjukkan gambar tentang pengurusan jinazah, mulai dari memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan. (Observasi, 2 September 2019).

Dalam materi ini siswa memperhatikan dengan sepenuh hati, di samping ada rasa takut dan ingin tau siswa memperhatikan apa yang di jelaskan oleh bapak Talabi, siswa pun sambil mencatat bagian-bagian penting, agar tidak lupa di kemudian hari, bapak talaby memperlihatkan gambar dan vidio siswa pun mulai diam melihat dan menyimak apa yang di tampilkan pak Talabi. (Observasi, 9 Oktober 2019).

Dalam meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pembelajaran fiqih penurusan jinazah, tak lupa bapak Talabi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman umum untuk melaksanakan pembelajaran kepada anak didik, yang didalamnya melingkupi materi mengenai pengurusan jinazah yang sudah disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan siswa yakni memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan (Observasi, 9 Oktober 2019). Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Talabi, yakni sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran fiqih penurusan jinazah, saya pun menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan gambaran prosedur dalam mencapai kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. Karena di dalamnya berisi petunjuk secara rinci, mengenai tujuan, kegiatan belajar mengajar, media, evaluasi, dan bahkan materi yang harus diajarkan. Untuk materi shalat yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus dibuat berbeda dengan materi jinazah pada umumnya. juga akan mempermudah mereka untuk mengingatnya.” (Wawancara, 2 Maret 2020)

Setelah siswa siap menerima pelajaran, kemudian Bapak Talabi mulai menunjukkan materi tentang memandikan jinazah, mulai dari Syarat-syarat

mayat yang di madikan, diantara Mayat itu seorang muslim, Ada tubuhnya walaupun sedikit dan Meninggal dunia bukan karena mati syahid. Kemudian tata cara memandikan mayat, pertama dibersihkan terlebih dulu segala najis yang ada pada badannya, kemudian meratakan air ke seluruh tubuhnya dan sebaik-baiknya tiga kali atau lebih kalau di anggap perlu. Siramkan pertamahendaknya di bersihkan dengan sabun yang kedua dengan air yang bersih, dan yang ketiga dengan air yang bercampur dengan kapur barus. Dan yang perlu di dahulukan dalam memandikan mayat adalah anggota wudhu, kemudian seluruh tubuhnya sebelah kanan dan akhirnya kiri. (Observasi, 16 Oktober 2019)

Setelah itu Bapak Talabi menjelaskan tentang Aturan memandikan, Mayat laki-laki di mandikan oleh laki-laki dan sebaiknya mayat wanita di mandikan oleh wanita, kecuali muhrimnyayang laki-laki diperbolehkan. Sebaiknya orang yang memandikan adalah keluarganya yang dekat, Suami boleh memandikan adalah keluarganya yang terdekat, Orang yang memandikan tidak boleh menceritakan tentang cacat tubuh mayat atau andaikata ia cacat. Kemudian juga menjelaskan Mayat haram di mandikan yaitu Orang yang mati syahid yaitu orang meninggal dunia di medan perang untuk menegakkan/membela agama allah dan mayat ini haram pula untuk di shalatkan, Orang kafir dan orang munafiq.

Setelah itu Bapak Talabi menayakan kepada siswa, siapa yang sudah pernah ikut memandikan jinazah kerabat terdekatnya, siswa terdiam di antara satu siswa ada yang mengacungkan jarinya dan berkata saya pernah

pak, ada lagi beberapa siswa yang mengangakat tangan, dan berkata saya hanya berani melihat pak dari dekat, Dan masih banyak siswa yang masih belum berani untuk ikut serta dalam memandikan jinazah, perlu adanya keberanian dan pengetahuan yang lebih.

Kemudian Bapak Talabi melanjutkan materi yang selanjutnya yaitu mengafani, Setelah mayat dimandikan dengan cukup sempurna, maka fardu kifayah bagi tiap-tiap orang muslim yang hidup mengafaninya. Mengkafani mayat sedikit-dikitnya dengan selapis kain yang dapat menutupi seluruh tubuhnya. Siswa pun bertanya apakah sama pak mayat perempuan dan laki-laki, pak guru menjelaskan berbeda antara mayat laki-laki dan perempuan, jika perempuan 5 lapis kain terdiri masing-masing berupa sarung, baju, kerudung dan dua lapis yang menutup seluruh tubuhnya dan laki-laki 3 lapis kain, maka sesudah tiga lapis di tambah sarung dan sorban.

Kemudian Bapak Talabi melanjutkan materi yaitu menshalatkan jinazah dan menguburkan jinazah. Syarat-syarat shalat jinazah, Shalat jinazah seperti halnya dengan shalat yang lain, yaitu: harus menutup aurat, suci dan hadats kecil dan besar, bersih badan, pakaian dan tempat serta menghadap kiblat, Mayat sudah di mandiakan dan di kafani, Letak mayat disebelah kiblat orang yang menshalatkan.

Memberikan bacaan shalat jinazah kepada siswa, sebelum menyampikan menanyakan pada siswa apakah sudah ada yang pernah ikut dalam menshalatkan jinazah, dan ada 3 anak yang tujuk jari dan pernah ikut menshalatkan jinazah, masih banyak sekali yang belum pernah ikut dalam

menshalatkan jinazah karna siswa masih belum mengerti dan paham dalam menshalatkan jinazah, notabe siswa yang berbeda-beda dari lulusan MTS dan dari SMP.

Pak Talabi membacakan niat shalat jinazah,

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Siswa dengan serentak menirukan bacaan niat shalat jinazah.

Kemudian menuburkan jinazah Dalam menguburkan mayat ini perlu di perhatikan, pembuatan liang kubur sekurang-kurangnya jangan sampai bau busuk keluar, dan jangan sampai dapat dibongkar oleh binatang, Menghadapkan muka ke kiblat. Muka dan ujuang kaki jinazah harus mengenai tanah dan perlu dilepaskan kain kafan yang membalut muka dan telapak kakinya serta melepaskan semua ikatan tali-tali pada tubuh jinazah itu.

C. Interpretasi Data Penelitian

Setelah data diketahui sebagaimana peneliti paparkan pada hasil temuan peneliti di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul. MAN 3 Boyolali memiliki visi “Terwujudnya generasi islami yang berprestasi dan mandiri”. Sehingga MAN 3 Boyolali melakukan kegiatan belajar mengajar khususnya Fiqih Jinazah dengan praktek mampu meningkatkan sikap percaya diri dalam menyelesaikan setiap tugas yang telah bapak/ibu guru berikan kepada setiap siswa. Berdasarkan penciptaan sikap mandiri maka, dengan adanya proses

pembelajaran tersebut diharapkan mampu menciptakan generasi islami yang mandiri. Dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang tidak cepat perlu adanya saling kesinambungan antar beberapa pihak dalam mencapai setiap tujuan yang telah direncanakan (Yunie, 2015: 18).

Adapun pembelajaran di MAN 3 Boyolali memiliki tiga tahap seperti yang disampaikan Jenawi yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi penjelasan lebih lanjut di bawah ini:

1. Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap dasar yang harus dilakukan oleh setiap guru (Jenawi, 2013: 93) perencanaan yang jelas menjadi tujuan dan patokan pembelajaran dapat tercapai dengan baik atau tidak. di MAN 3 Boyolali ini seorang guru sebelum menyampaikan materi harus menyiapkan RPP yang dibuat sendiri dengan rujukan prota, promes dan silabus yang telah disiapkan oleh madrasah dan kemudian diaplikasikan pada pelaksanaan pembelajaran. RPP yang sudah dibuat oleh setiap guru harus mendapat persetujuan dari kepala madrasah dengan tujuan agar adanya koordinasi antara kepala Madrasah dengan bapak/ibu guru yang mengajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah kenyataan konsep mengajar yang telah dibuat oleh seorang guru yang mana berkesinambungan dengan persiapan, penyajian aplikasi dan penilaian

(jenawi, 2013: 93). Dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Boyolali dengan melakukan keempat hal tersebut yaitu:

a. Persiapan

Seorang peserta didik sebelum menyampaikan materi atau mengajak anak untuk mempraktekkan materi Fiqih Jinazah sebelumnya menyampaikan teori terlebih dahulu agar siswa tau dan paham akan persiapan sebelum melakukan praktek nanti.

b. Penyajian

Pembelajaran Fiqih Jinazah ini dilakukan sesuai dengan jadwal materi masing-masing kelas. Pembelajaran ini menjadi dasar dalam membekali sikap mandiri dan terampil pada setiap siswa di MAN 3 Boyolali.

Pelaksanaan pembelajaran menjadi kolaborasi yang baik jika mampu menerapkan strategi dan metode pembelajaran, tujuan pembelajaran serta sumber pembelajaran yang disampaikan oleh guru harus saling mendukung satu sama lain. Metode merupakan cara dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh setiap siswa metode pembelajaran yang diterapkan antara lain: ceramah, diskusi, hafalkan, Tanya jawab dan praktek atau demonstrasi. (Prawiradilaga, 2009: 18). Di MAN 3 Boyolali dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab dan praktek.

c. Pengaplikasian

Pengaplikasian merupakan tahap dimana siswa belajar dalam mempresentasikan kegiatan Fiqih Jinazah sesuai dengan teori yang disampaikan. Dalam melaksanakan materi Fiqih Jinazah ini dengan tolo ukur siswa harus mampu dengan percaya diri dan mandiri dalam mempraktekannya.

d. Penilaian

Seorang guru dalam mengevaluasi siswanya harus dengan teliti dan jelas indikatornya. Proses pembelajaran guru menyiapkan waktu kepada siswanya untuk latihan secara mandiri bersama dengan kelompoknya dan menghafalkan do'a-do'a yang bersangkutan agar menambah keyakinan siswa dalam mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan nilai hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dari awal sampai selesai (Chatib, 2009:145). Di MAN 3 Boyolali dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Fiqih Jinazah dilakukan dengan ulangan harian, ulangan semester, hafalan, dan praktek secara kelompok di depan kelas sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar tercapai segala perencanaan pembelajaran sesuai yang disampaikan (Hamzah dkk, 2010: 172-174) sebagai berikut:

1. Guru dapat mengidentifikasi keterampilan, pengetahuan dan prestasi penting yang dimiliki siswa.

Bahwa proses pembelajaran yang ada di MAN 3 Boyolali sangat mengedepankan sikap dan karakter dari setiap siswa siswinya, terlihat ketika proses pembelajaran dengan beberapa tahap antara lain: (a) Pengenalan yakni mengenalkan gerakan serta bacaan dalam shalat melalui media gambar (b) Pendampingan yakni guru fiqih mengajak anak shalat bersama, posisi guru berdiri sejajar dengan anak dan bacaan shalat dilafalkan dengan jelas, intonasi teratur dan ritme tidak cepat (c) Pramandiri, menempatkan posisi anak di depan sebagai imam atau guru sebagai fasilitator. (d) Mandiri, guru memosisikan diri sebagai pengamat dan duduk di samping anak saat ia melaksanakan shalat. Dalam pembelajaran memiliki tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Menentukan topik yang bermanfaat dan tujuan penting ditentukan.

Tujuan dari MAN 3 Boyolali adalah "Memiliki pondasi dan wawasan keislaman yang cukup serta memiliki budi pekerti luhur" dari tujuan tersebut dapat kita lihat bawasannya setiap anak harus dibekali dengan ilmu agama yang kuat baik dasar, teori maupun praktek. Dengan demikian diharapkan siswa mampu menambah wawasan dan memiliki budi pekerti luhur dan mandiri dalam menjalankan segala syaria-syariah islam sesuai dengan yang diajarkan Rosulullah SAW. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diharapkan mampu dalam

menerapkan kehidupan sehari-hari dengan mentaati segala aturan dan kewajiban sebagai umat islam. Serta membekali siswa dalam menghafalkan do'a-do'a maupun hadits tentang ketaqwaan bahwa setiap manusia akan merasakan mati sehingga setiap anak mamapu mnengontrol dirinya masing-masing agar tidak berbuat buruk.

Tujuan lain adalah “Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup” dari tujuan tersebut dapat menjadi patokan bahwa lulusan madrasah juga dapat memiliki bekat keterampilan dalam menanganani seseorang yang sudah meninggal jadi mereka tidak lagi bingung atau kaget ketika diminta untuk merawat atau menanganinya.

3. Pemahaman pada kurikulum yang diarahkan oleh guru.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan bapak Talabi selaku guru Fiqih menyiapkan silabus sebagai pedoman dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan seperti itu pedoman dan perencanaan dari guru sendiri telah jelas dan disesuaikan dengan kriteria siswa. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran indiator dan tujuan yang dibuat sangat jelas dan dinci tentang tata cara pengulasan jenazah.

4. Memanfaatkan strategi demonstrasi atau magang sehingga dapat mengamati dan berinteraksi dengan orang lain untuk membangun pengetahuan dan keterampilan.

Strategi demonstrasi atau praktek adalah dasar utama dalam melatih siswa MAN 3 Boyolali dalam menumbuhkan sikap percaya

diri yang mana salah satu tahap yang dilakukan dalam proses pembelajaran yakni tahap Pramandiri, menempatkan posisi anak di depan sebagai imam atau guru sebagai fasilitator dan tahap Mandiri, guru memosisikan diri sebagai pengamat dan duduk di samping anak saat ia melaksanakan shalat.

5. Menyediakan contoh-contoh dalam menghubungkan isi dengan pengalaman pribadinya.

Penyediaan contoh yang telah dilakukan di MAN 3 Boyolali pada tahap Pengenalan yakni mengenalkan gerakan serta bacaan dalam shalat melalui media gambar dan Pendampingan yakni guru fiqh mengajak anak shalat bersama, posisi guru berdiri sejajar dengan anak dan bacaan shalat dilafalkan dengan jelas, intonasi teratur dan ritme tidak cepat.

6. Penilaian dapat digabungkan secara alami dengan kegiatan belajar.

Evaluasi Pembelajaran Fiqih Jinazah dilakukan dengan ulangan harian, ulangan semester, hafalan, dan praktek secara kelompok di depan kelas sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran.

Kemudian diakhir pembelajaran selesai harus bisa mempraktekkan secara mandiri di depan kelas yang mana sebagai tolo ukur pembelajaran telah berhasil dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pembelajaran fiqih jinazah di MAN 3 Boyolali maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses upaya guru fiqih dalam meningkatkan percaya diri siswa dengan pembelajaran fiqih jinazah dengan menempuh beberapa tahap 1) Guru dapat mengidentifikasi keterampilan, pengetahuan dan prestasi penting yang dimiliki siswa. 2) Menentukan topik yang bermanfaat dan tujuan penting ditentukan. 3) Pemahaman pada kurikulum yang diarahkan oleh guru. 4) Memanfaatkan strategi demonstrasi atau magang guna membangun pengetahuan dan keterampilan. 5) Menyediakan contoh-contoh dalam menghubungkan isi dengan pengalaman pribadinya. 6) Penilaian dapat digabungkan secara alami dengan kegiatan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dilakkan dengan tiga tahap antara lain: 1) Perencanaan pembelajaran yang mana setiap guru harus memiliki prota, promes, silabus dan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). 2) Pelaksanaan Pembelajaran, dengan menggunakan tahap (a) Pengenalan yakni mengenalkan gerakan serta bacaan dalam shalat melalui media gambar (b) Pendampingan yakni guru fiqih mengajak anak shalat bersama, posisi guru berdiri sejajar dengan anak dan bacaan shalat dilafalkan dengan jelas, intonasi teratur dan ritme tidak cepat (c) Pramandiri, menempatkan posisi anak di

depan sebagai imam atau guru sebagai fasilitator. (d) Mandiri, guru memposisikan diri sebagai pengamat dan duduk di samping anak saat ia melaksanakan shalat (3) Evaluasi Pembelajaran Fiqih Jinazah dilakukan dengan ulangan harian, ulangan semester, hafalan, dan praktek secara kelompok di depan kelas sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MAN 3 Boyolali

Sebaiknya kepala sekolah selalu mengecek atau keliling kaitannya pembelajaran agar dapat memantau secara langsung kegiatan belajar mengajar.

2. Kepada Guru Fiqih

Sebaiknya dalam melaksanakan kegiatan evaluasi mendokumentasikan praktek setiap kelompok dalam bentuk video agar pembelajaran yang akan datang menjadi lebih baik.

3. Kepada siswa siswi MAN 3 Boyolali

- a. Selalu mentaati apa yang menjadi peraturan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Jadikan pengngalaman awal menjadi sebuah batu loncat untuk menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, dkk. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradikma Baru*. 2nd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Baharun, Hasan. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure." *Cendekia* 14 (2): 232–46.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. 12th ed. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farida Jaya. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*.
- Hamzah dkk. 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. 5th ed. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Imam Wahyudi. 2012. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Janawi. 2013. *Metodologi Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).
- Mahmud Khalifah. 2016. *Menjadi Guru yang Dirindu*. Banyuanyar Surakarta: Ziyad Books.
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muliawan, Jasa Unggul. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, H, and M Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurjanah, Darul, and Abdillah. 2013. "Evaluasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Politeknik Negeri Jakarta Sebagai Upaya Menciptakan Mahasiswa Yang Berkarakter Karimah." *Epigram* 10 (1): 12–16.
- Peter Salim dan Yeni Salim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2009. *Prinsip Desain Pembelajaran (Instruction Design Principles)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riani, Nika. 2014. "Aktivitas Pembelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips 1 Pada Sman-2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2013/2014" 01 (2014): 98.
- Rohmat. 2016. *Memelihara Kualitas Proses Belajar Mengajar Berbasis Media*. Surakarta: Gerbang Media.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, Uci. 2013. "Transfer Ilmu Di Pesantren Kajian Mengenai Sanad Ilmu." *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 11 (1): 61–70. <https://doi.org/10.1179/030977646796550673>.
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 6th ed. Bandung: Alfabeta.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2015. *Teori Dan Pendekatan Belajar: Implikasinya Dalam Pelaksanaan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).
- Subur. 2015. *Pembelajaran MORal Berbasis Kisah*. Edited by A.R. Adnan. Yogyakarta: Kalimedia.

- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, Dandang, and Hesti Permatasari. 2013. "Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Dalam Mempelajari Materi Bahasa Inggris Kelas XI IPS Menggunakan Macromedia Flash MX Di MAN 2 Kota Cirebon." *Online ICT STMIK IKMI* 1 (1): 1–15.
- Supriyatno, Triyo. 2009. *Humanitas-Spiritual Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Suyono, and Hariyanto. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Edited by Anang Sholihin. 4th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Ad-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8: 85–103.
- Syafruddin, Herdianto, dkk. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Syahbani, Nispi. 2013. "Pendayagunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Ta'lim* 4: 33–44.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. 4th ed. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Ustadz, Imam Ghazali bin Hasan. 2014. *Untaian Mahkota Dalam Cabang-Cabang Iman*. Solo: Maktabah Al-Ma'muriyah.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rencana Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Edited by Rose KR. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yunie, Y. 2015. *Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Psikoanalisis Melalui Metode Aversion Therapy Dan Home Work*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran : 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Usaha guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pengurusan jinazah.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran pengurusan jinazah dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup.
3. Cara guru PAI mengatifikan peserta didik agar terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran pengurusan jinazah.
4. Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi pengurusan jinazah pada siswa kelas X MAN 3.
5. Penggunaan media pembelajaran dan sarana prasarana untuk mendukung berjalannya pada pembelajaran pengurusan jinazah
6. Jenis sarana dan prasarana pendukung dalam pengurusan jinazah pada siswa kelas X MAN 3.
8. Faktor-faktor pendukung dari usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pengurusan jinazah.
9. Faktor-faktor penghambat dari usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pengurusan jinazah di MAN 3 Boyolali.

Lampiran : 2

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA GURU FIQIH

1. Identitas guru pendidikan agama Islam (PAI)
 - a. Nama guru pendidikan agama Islam.
 - b. Jabatan guru pendidikan agama Islam.
 - c. Latar belakang pendidikan guru pendidikan agama Islam.
 - d. Alamat guru pendidikan agama Islam.
 - e. Apa tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar dari materi Fiqih Jinazah sehingga mampu membentuk karakter kemandirian ?
 - f. Kapan waktu kegiatan pembelajaran Fiqih Jinazah bagi siswa kelas X ?
 - g. Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam terselenggaranya proses belajar mengajar tersebut ?
 - h. Materi apa saja yang disampaikan kaitannya dalam mendukung praktek Jinazah ?
 - i. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih Jinazah pada siswa kelas X ?
 - j. Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam kegiatan belajar Fiqih Jinazah pada siswa kelas X ?

2. Upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pembelajaran fiqih di MAN 3 Boyolali.
 - a. Tujuan guru meningkatkan percaya diri pada siswa MAN 3.
 - b. Apa yang diupayakan dalam dalam meningkatkan percaya diri dalam pengurusan jinazah.
 - c. Metode/strategi apa saja yang digunakan guru dalam menyampaikan materi fiqih tentang jinazah pada siswa MAN 3
 - d. Kesulitan atau kendala apa yang dialami guru dalam pemilihan metode/strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi fiqih tentang jinazah.

- e. Apa saja jenis sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran jinazah.
 - f. Apakah kondisi sarana dan prasarana yang ada menjadi kendala dalam pembelajaran jinazah.
 - g. evaluasi dari materi fiqih tentang jinazah.
 - .
3. Faktor pendukung dan penghambat dari upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pembelajaran fiqih di MAN 3 Boyolali.
- a. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dari upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pembelajaran fiqih di MAN 3 Boyolali.
 - b. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dari upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pembelajaran fiqih di MAN 3 Boyolali.

Lampiran : 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MAN 3 BOYOLALI

1. Apa yang menjadi dasar pembelajaran Fiqih Jinazah kepada siswa kelas X dalam mempraktikkan materi Fiqih Jinazah tersebut ?
2. Siapa saja guru yang berhak menyampaikan materi tentang Fiqih Jinazah ?
3. Perubahan apa saja yang dapat dilihat selama siswa menerima materi Fiqih Jinazah ?
4. Apa yang menjadi unggulan madrasah dalam mengambil dan menerapkan materi Fiqih Jinazah ?
5. Apakah semua peralatan dan kelengkapan kaitannya media pendukung tersampainya materi Fiqih Jinazah kepada siswa kelas X ?

Lampiran : 4

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS X MAN 3 BOYOLALI

1. Apakah adik mengetahui kenapa perlunya siswa mempraktekkan materi Fiqih Jinazah ?
2. Apakah adek mengetahui tujuan dilakukannya praktek Fiqih Jinazah ?
3. Kapan pembelajaran Fiqih Jinazah dilakukan ?
4. Bagaimana cara mengajar bapak Thalabi dalam menyampaikan materi Fiqih Jinazah ?
5. Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh bapak Thalabi mudah dipahami oleh siswa ?
6. Apakah adik aktif dalam pembelajaran Fiqih Jinazah ?
7. Apa perubahan yang adek alami setelah sudah mampu mempraktekkan materi Fiqih Jinazah dengan mandiri ?

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MAN 3 Boyolali
2. Data siswa dan guru MAN 3 Boyolali
3. Daftar sarana dan prasarana di MAN 3 Boyolali
4. RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi pengurusan jinazah di
MAN 3 Boyolali.

FIELD NOTE 1

- Kode : W-01
- Topik : Wawancara
- Tanggal : 2 Maret 2020
- Informan : Bapak Talabi (Guru Fiqih)
- Tempat : Masjid
- Amin : Pertama-tama saya menyiapkan diri dan peralatan seadanya untuk mencatat wawancara atau sekedar merekam pembicaraan saya dengan beliau. Saat itu setelah selesai melaksanakan sholat berjamaah di masjid saya bertemu dengan pak Thalabi selaku guru Fiqih yang mengajar di kelas X, kebetulan beliau juga sedang tidak ada jam mengajar sehingga saya dapat leluasa bertanya kaitannya pembelajaran yang dilakukan oleh beliau. Bagaimana awal mula kegiatan belajar mengajar bapak mulai ?
- Informan : Sebelum saya memulai pembelajaran sebelumnya akan saya siapkan media pembelajaran terlebih dahulu agar pembelajaran dapat menarik siswa untuk dipahami. Saat saya sudah siap saya member salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar. Kemudian saya melakukan apersepsi kaitannya materi minggu lalu dan memberikan gambaran umum kaitannya pembelajaran yang akan saya sampaikan hari ini. Setelah siswa paham kemudia saya membagi kelompok agar setiap siswa saling membantu satu sama lain. Proses belajar dan yang terakhir evaluasi.
- Amin : Apersepsi apa yang bapak gunakan dalam menyampaikan materi ?
- Informan : Apersepsi yang saya gunakan berupa gambar atau video tentang kegiatan serupa kaitannya tentang materi jinazah, kemudian setiap kelompok mengidentifikasi kegiatan mana saja yang termasuk dalam materi Fiqih Jinazah. Kemudian setiap kelompok saya minta untuk menyampaikan di depan kelas atas kerjaan yang telah dikerjakan.
- Amin : Sistem evaluasi apa yang bapak gunakan ?
- Informan : System evaluasi yang saya gunakan dengan menunjuk siswa untuk menyimpulkan kerjaan kelompoknya serta yang paling

banyak memberikan saran atau komentar kepada setiap kelompok yang maju di depan kelas.

Amin : Keunggulan apa yang ada dalam kegiatan belajar mengajar disini pak ?

Informan : Kaitannya keunggulan dapat dilihat setelah selesainya pembelajaran teori Fiqih Jinazah kemudian setiap kelompok akan mempraktekkan cara dalam merawat atau melakukan kewajiban bagi seseorang yang telah meninggal.

Amin : Tujuan apa yang dapat dicapai atau indikator pembelajaran dapat dikatakan berhasil ?

Informan : Tujuan dalam pembelajaran ini adalah bahwa siswa harus mampu dengan mandiri melakukan kewajiban bagi jenazah secara mandiri. Dari sinilah maka indikator siswa harus mampu meningkatkan percaya diri dalam segala kegiatan keagamaan.

Amin : Apa kendala dalam penanaman sikap percaya diri tersebut kepada siswa ?

Informan : Meningkatkan percaya diri dalam pengurusan jinazah didasari atas kurangnya pendidikan agama yang ditanamkan orang tua di rumah, hal itu dibuktikan ketika guru menanyakan akan siapa yang sudah melaksanakan pernah mengurus jinazah, terlihat hanya satu hingga dua orang saja yang mengangkat jari tanda mengiyakan. Padahal sebagian besar siswa di MAN 3 Boyolali yang notabene berasal dari keluarga muslim sejak kecil, namun dalam hal pengurusan jinazah tidak diajarkan oleh orang tua masing-masing di rumah maupun di lingkungan, pengurusan jinazah ini sangat penting walaupun sudah ada mbh moden tetapi juga harus bisa.

Amin : Sebelum melaksanakan pembelajaran apa yang bapak siapkan ?

Informan : Dalam pembelajaran fiqih penurusan jinazah, saya pun menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan gambaran prosedur dalam mencapai kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. Karena di dalamnya berisi petunjuk secara rinci, mengenai tujuan, kegiatan belajar mengajar, media, evaluasi, dan bahkan materi yang harus diajarkan. Untuk materi shalat yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus dibuat berbeda dengan materi jinazah pada umumnya. juga akan mempermudah mereka untuk mengingatnya.

FIELD NOTE 2

- Kode : W-02
- TOPIK : Wawancara
- Tanggal : 9 Maret 2020
- Informan : Kepala MAN 3 Boyolali
- Tempat : Ruang Kepala Madrasah
-
- Amin : Tokoh-tokoh siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam terselenggaranya pembelajaran tersebut ?
- Informan : Yang paling utama adalah guru Fiqih itu sendiri kemudian siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran tersebut. Dilanjut guru BP yang selalu mengecek adakah siswa yang bolos tidak ikut pembelajaran kemudian waka kurikulum yang telah menyediakan bahan ajar sebagai pedoman kegiatan ini dan yang terakhir adalah saya sendiri sebagai supervise ketika saat praktek atau penyampaian materi dikelas saya akan mengamati jalannya pembelajaran dari awal sampai selesai.
- Amin : Tujuan apa yang dapat dicapai atau indikator pembelajaran dapat dikatakan berhasil ?
- Informan : Tujuan dalam pembelajaran ini adalah bahwa siswa harus mampu dengan mandiri melakukan kewajiban bagi jenazah secara mandiri. Dari sinilah maka indikator siswa harus mampu meningkatkan percaya diri dalam segala kegiatan keagamaan.
- Amin : Pengaplikasian yang seperti apa yang bapak harapkan dari terselenggaranya pembelajaran ini pak ?
- Informan : Pastinya saya ingin membekal setiap siswa ketika nanti lulus dari MAN ini mereka mampu beradaptasi di masyarakat dan menjadi kepercayaan untuk melakukan kegiatan yang diwajibkan saat ada orang yang meninggal. Sehingga siswa mampu meningkatkan sikap percaya diri di depan orang banyak.

FIELD NOTE 3

- Kode : W-03
- Topik : Wawancara
- Tanggal : 9 Maret 2020
- Informan : Wahid (Siswa kelas X)
- Tempat : Ruang Kelas
-
- Amin : Apakah adek senang dengan media pembelajaran materi Fiqih Jinazah ?
- Informan : Wah saya senang sekali mas karna disitu semua media pembelajaran tervasilitasi dengan baik, mulai dari alat-alat praktek, kemudian materi yang disampaikanpun juga mudah dipahami karena ditampilkan dengan LCD yang dibentuk dengan gambar-gambar animasi maupun kegiatan sehari-hari sehingga kita dengan mudah menerima materi tersebut.
- Amin : Kapan kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan ?
- Informan : Dalam satu minggu 1x dengan durasi 1 jam buat teori dan 1 jam buat praktek, sehingga materi dan praktek dapat seimbang
- Amin : Bagaimana cara mengajarkan pak Thalabi saat materi Fiqih Jinazah ?
- Informan : Beliau memberikan ilustrasi terlebih dahulu kemudian memberikan kesempatan untuk siswa yang mau menjawab pertanyaan dari beliau, kemudian jika salah maka kan dibenarkan oleh pak Thalabi. Setelah itu menyampaikan materi secara singkat dan padat dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar saat praktek nanti mereka dapat melakukan dengan bersama-sama.

FIELD NOTE 4

Kode : W-04

Topik : Wawancara

Tanggal : 9 Maret 2020

Informan : Ayu (siswa kelas X)

Tempat : Kantin

Amin : Bagaimana perasaan adek ketika dapat materi Fiqih Jinazah?

Informan : Awalnya bingung mask arena banyaknya materi yang disampaikan apa lagi sebelumnya saya belum pernah melihat prosesi saat ada orang yang meninggal. Tapi setelah beberapa pertemuan dijelaskan saya menjadi paham betapa pentingnya kita sebagai umat islam untuk mempelajari materi ini dengan baik.

Amin : Apa yang mungkin sudah adek dapatkan selama menerima materi tersebut ?

Informan : Banyak mas, pertama saya mampu mengenal rukun-rukun kegiatan atau prosesi yang dilakukan ketika menghadapi seseorang yang telah meninggal, kedua saya mampu mengingatkan bahwa setiap yang bernyawa akan merasakan mati, ketiga dengan saya mampu melakukan praktek terus menerus bersama teman-teman kelompok awalnya memang takut tetapi lama kelamaan menjadi biasa dan insyaallah saya bisa percaya diri ketika diminta oleh bapak/ibu guru dalam mempraktekkannya.

Amin : Apa saja yang dipelajari dalam Fiqih Jinazah tersebut, apakah Cuma teori dan praktek saja ?

Informan : Tidak mas kita juga diminta untuk menghafalkan do'a-do'a dan hadist yang berkaitan dengan prosesi Jinazah agar kita dapat lebih yakin dalam menerapkannya nnaati di lingkungan masyarakat.

FIELD NOTE 5

Kode : D-01
Topik : Dokumentasi
Tanggal : 2 Maret 2020
Tempat : Ruang kelas

Hari ini tepat hari senin pukul 07.00 WIB saya sudah berada di MAN 3 Boyolali untuk mencari dokumentasi berupa RPP, Silabus, data-data tentang MAN 3 Boyolali dan sekaligus mengambil dokumentasi berupa foto kegiatan saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk kaitannya dokumen tentang administrasi pembelajaran saya tanyakan kepada wakakurikulum dan bagian Tata Usaha.

Kemudian pengambilan foto saat pembelajaran yaitu materi Fiqih Jinazah yang disampaikan oleh bapak Talabi dan saya berada dibagian pojok kelas hanya sekedar mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar. Kemudian setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan praktek sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dalam proses belajar mengajar tersebut terlihat antusiasnya siswa yang bertanya ketika belum paham dengan materi yang disampaikan, dan juga ada yang memberikan sedikit pengalamannya saat apersepsi yang mana salah satu siswa pernah sekali melakukan prosesi ketika simbahnya meninggal. Dari situ sehingga dapat membuat kelas menjadi hidup.

Tidak hanya itu saat penyampaian materi terlihat semua siswa sangat memperhatikan apalagi pada sesi praktek memang tidak semua kelompok dapat melakukan praktek dalam hari yang sama tetapi saat salah satu kelompok maju untuk mempresentasikan didepan teman-temannya kelompok tersebut terlihat dengan percaya diri, dan tidak takut apabila ada kesalahan. Begitu juga terlihat dengan kelompok-kelompok yang lainnya.

Setelah beberapa kelompok maju kemudia pak Thalabi menyampaikan sedikit saran dan penilaian kaitannya kelompok yang telah maju dengan baik

walaupun masih ada kekurangannya, tetapi tidak menjadi masalah namanya belajar butuh proses yang berulang-ulang. Dan beliau berpesan untuk di rumah nanti jangan lupa diulangi lagi materi yang disampaikan saat di sekolah agar minggu depan tidak lupa.

FIELD NOTE 6

Kode : O-01
 Hari/Tanggal : Senin, 12 Agustus 2019
 Topik : Menyampaikan izin penelitian dan observasi
 Informan : Kepala MAN 3 Boyolali
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah
 Waktu : Pukul 08.00 WIB – selesai

Pada hari ini sekitar pukul 08.00 WIB saya sampai ke lokasi penelitian di MAN 3 Boyolali untuk meminta izin mengadakan penelitian di MAN 3 Boyolali. Saya datang ke lokasi penelitian di MAN 3 Boyolali, yang pada waktu itu baru aktif masuk sekolah selama 3 hari setelah liburan tahun ajaran baru. Keadaan bangunan sekolah yang menempati sebuah bangunan yang sudah lama. MAN 3 Boyolali merupakan sekolah yang terletak di pinggir perkampungan. Sesampainya di lokasi penelitian, saya langsung menemui pak Talabi diruangannya, saya dipersilahkan duduk dan di sana banyak bapak ibu guru dan bersalaman satu persatu dan sambil menayakan kabar, pak hasyim yaa mas Amin bagaimana kabarnya?” peneliti: alhamdulillah pak baik. Dan bu Siti, bu Endah, dan pak Warno menyapa sudah nikah belum mas sabil senyum. Peneliti: belum pak baru nunggu cari pasangan. “Pak Talabi menayakan ada apa mas Amin? Peneliti: “tujuan saya datang ke sini ingin meneliti di MAN 3 Boyolali “ pak Talabi menanyakan judulnya apa mas” peneliti: ingin meneliti Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” pak Talabi: “Iya mas, saya izinkan dan nanti saya bantu sebisa saya dalam proses mencari data penelitian njenengan.” Peneliti : “Kalau minta data tentang sekolah ini kepada siapa ya pak?” pak talabi: “Semua berkas sekolah bisa ditanyakan kepada Bapak Nur, beliau yang mengurusinya.” Peneliti : “Terima kasih bu atas bantuannya.” Pak Talabi : “Iya mas, sama-sama mas.” REFLEKSI Tanggapan Kepala MAN 3 Boyolali baik dan

positif dengan kedatangan saya. Izin dari beliau memberikan jalan kepada saya melakukan penelitian di MAN 3 Boyolali.

FIELD NOTE 7

Kode : O-02
 Hari/Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2019
 Topik : Menggali informasi tentang data dan deskripsi sekolah
 Informan : Bapak Nur
 Tempat : Ruang TU MAN 3 Boyolali
 Waktu : Pukul 09.00 WIB – selesai

Setelah bertemu Kepala sekolah jam 09.00 WIB langsung menuju ruang TU untuk bertemu dengan Bapak Nur Hariyanto. Saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Alhamdulillah, saya disambut baik oleh pak Nur. Saya langsung menyiapkan pertanyaan yang ingin saya ajukan. Pak Nur : “haloo mas amin pripun wonten kersane mas?” Peneliti : “engeh pak, ini saya ingin mengetahui gambaran umum tentang MAN 3 Boyolali ini?” Pak Nur : “MAN Sawit Boyolali adalah merupakan sekolah yang berdirinya digagas oleh Bupati Kab. Boyolali pada Tahun 2002, kemudian penegerian berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.558/2003 tanggal 30 Desember 2003. Berdiri di wilayah Desa Pengging, Jenengan, Kec. Sawit, Kab. Boyolali dengan luas tanah 5.683m². Hak pakai (milik Pemda Kab. Boyolali) dan Luas Tanah 1.980 m² Hak Pakai (Milik Depag RI) mas.” Peneliti : “Apakah visi dan misi didirikannya MAN 3 Boyolali?” Pak Nur : MAN 3 Boyolali Terwujudnya generasi islami yang berprestasi dan mandiri

Misi MAN 3 Boyolali 1) Meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual 2) Memberdayakan penguasaan iptek dan implementasi imtaq secara intensif 3) Mengembangkan kreatifitas inovatif dan skillmanship guna bekal di masa depan 4) Menumbuhkan sikap percaya diri, optimistis dan selalu siap berkompetensi sehat. Peneliti : “Bagaimana perkembangan sekolah di MAN 3 Boyolali sampai sekarang?” Pak Nur : “Alhamdulillah mas, keberadaan MAN 3 Boyolali di pinggir perkampungan penduduk menimbulkan kesan positif, buktinya tidak jarang orang tua yang memiliki anak menyekolahkan anaknya di

MAN 3 Boyolali. Perkembangan dari tahun ke tahun peserta didik semakin bertambah, sehingga dapat dilihat dari banyaknya peserta didik di tahun pelajaran 2019/2020 REFLEKSI Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Nur Hariyanto peneliti lebih paham tentang kondisi yang ada di MAN 3 Boyolali ini.

FIELD NOTE 8

Kode : O-03
Hari/Tanggal : Senin, 2 September 2019
Topik : Sejarah berdirinya sekolah dan proses meningkatkan mutu siswa
Informan : Kepala MAN 3 Boyolali (Ahmad Mafrokhi)
Tempat : Ruang Kepala MAN 3 Boyolali
Waktu : Pukul 08.00 WIB – selesai

Alhamdulillah, hari ini kepala sekolah ada di sekolah. Saya mengetuk pintu sambil mengucapkan salam, kemudian dipersilahkan masuk. Setelah dipersilahkan duduk saya langsung menanyakan bagaimana sejarah berdirinya MAN 3 Boyolali. Peneliti : “Bagaimana sejarah berdirinya MAN 3 Boyolali ?” Ahmad mafrokhi: MAN Sawit Boyolali adalah merupakan sekolah yang berdirinya digagas oleh Bupati Kab. Boyolali pada Tahun 2002, kemudian penerangan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.558/2003 tanggal 30 Desember 2003. Berdiri di wilayah Desa Pengging, Jenengan, Kec. Sawit, Kab. Boyolali dengan luas tanah 5.683m². Hak pakai (milik Pemda Kab. Boyolali) dan Luas Tanah 1.980 m² Hak Pakai (Milik Depag RI). Pada saat wawancara informan sangat memahami inti sejarah berdirinya MAN 3 Boyolali. Hal tersebut terlihat dalam menjelaskan sejarah yang peneliti tanyakan lancar dalam menjawabnya.

FIELD NOTE 9

Kode : O-04
 Hari/Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2019
 Topik : Observasi tentang Upaya guru fiqih dalam meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pembelajaran fiqih di MAN 3 Boyolali
 Informan : Guru fiqih (Ahmad Talabi)
 Tempat : Di ruang guru MAN 3
 Waktu : Pukul 09.30 WIB – selesai

Hari itu saya datang jam 09.00 WIB menuju ruang kantor guru, mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Alhamdulillah bapak Talabi berada di tempat, saya pun langsung mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan data penelitian

Peneliti : “Bagaimana Upaya guru fiqih dalam meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pembelajaran fiqih di MAN 3 Boyolali ?” bapak Talabi: “Dalam meningkatkan percaya diri pada siswa dalam pengurusan jinazah diperlukan upaya tersendiri yakni melalui beberapa tahapan, di antaranya: tahap pengenalan, tahap pendampingan. Ke semua tahapan ini sangat membutuhkan waktu yang cukup lama, maka guru harus dengan sabar dan istiqomah..”

Peneliti : “Iya pak, apa saja yang harus dipersiapkan guru fiqih dalam meningkatkan percaya diri siswa dalam pengurusan jinazah?” Bu Ratna : “Guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan rangkaian kegiatan proses belajar mengajar. Selain menyiapkan RPP, kami pun memberikan motivasi kepada anak agar mereka tertarik dan berani dalam pengurusan jinazah.

Peneliti : “Apakah pak guru mengalami kesulitan dalam proses rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam tentang materi shalat?” pak Talabi : “Ya tentunya ada sedikit kesulitan mas, materi jinazah lumayan banyak dengan rasa percaya diri dan berani melakukan perarawatan.”

Peneliti : selain kegiatan di sekolah apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan percaya diri siswa pak? Pak Talabi : siswa di ajak untuk takziah ketika ada kerabat guru atau siswa yang meninggal mas.

REFLEKSI Sebagai guru sudah sebaiknya kita tidak melalaikan pendidikan agama sosial maupun akhirat seperti pengurusan jinazah.

Gambar Observasi



Gambar Observasi saat Proses Belajar Materi Fiqih Jinazah



Gambar Proses Pembelajaran oleh guru Fiqih Jinazah

KEADAAN SISWA																																																																		
MADRASAH ALIYAH NEGERI SAWIT KABUPATEN BOYOLALI																																																																		
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020																																																																		
NO	KELAS X											KELAS XI											KELAS XII											JUMLAH																																
	X.IPA			X.IPS			JUMLAH					XI.IPA			XI.IPS					JUMLAH			XII.IPA			XII.IPS					JUMLAH			TOTAL																																
	X.IPA1		X.IPA2	JML	X.IPS1		X.IPS2	JML	KELAS X					XI.IPA1		XI.IPA2	JUMLAH	XI.IPS1			XI.IPS2		JUMLAH	KELAS XI			XII.IPA		JUMLAH	XII.IPS1			XII.IPS2		XII.IPS3	JUMLAH	KELAS XII			TOTAL																										
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML															
1	12	11	23	14	9	23	26	20	46	14	6	20	18	5	23	32	11	43	58	31	89	6	9	15	3	13	16	9	22	31	11	12	23	11	9	20	22	21	43	31	43	74	6	12	18	6	12	18	11	11	22	9	10	19	7	10	17	27	31	58	33	43	76	##	##	##

KEADAAN GURU PNS ,GURU NON PNS DAN PEGAWAI PNS ,PEGAWAI NON PNS
MADRASAH ALIYAH NEGERI SAWIT KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

No	URAIAN	GURU PNS			PEGAWAI PNS			GURU NON PNS			PEGAWAI NON PNS			JUMLAH TOTAL		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	Guru PNS	12	9	21										12	9	21
2	Pegawai PNS				2	0	2							2	0	2
3	Guru Non PNS							1	3	4				1	3	4
4	Pegawai Non PNS										3	1	4	3	1	4
	Jumlah	12	9	21	2	0	2	1	3	4	3	1	4	18	13	31

Boyolali, 16 Maret 2019
Kepala

Ahmad Mafrokhi, M.Pd
NIP.

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 10		Tingkat 11		Tingkat 12	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Siswa Baru Tingkat 10 (Awal TP)	62	39	31	44	36	44
2.	Siswa Naik dari Tingkat Sebelumnya						
3.	Siswa Pengulang						
4.	Siswa Pindah Masuk					3	1
5.	Siswa Pindah Keluar						
6.	Siswa Drop-out Keluar						
7.	Siswa Drop-out Kembali	62	39	31	44	33	43
8.	Jumlah Siswa Total Saat Ini	4		4		4	
9.	Jumlah Rombel						

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	1562		1562
2.	Lapangan Olahraga	4000		4000
3.	Halaman	750		750
4.	Kebun/Taman	1571		1571
5.	Belum digunakan			

I. Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu

- Jarak ke Kemenag Provinsi : (Pilih salah satu jawaban)
- Jarak ke Kemenag Kab./Kota : (Pilih salah satu jawaban)
- Jarak ke MTs Terdekat : (Pilih salah satu jawaban)
- Jarak ke SMP Terdekat : (Pilih salah satu jawaban)
- Jarak ke MA Terdekat : (Pilih salah satu jawaban)
- Jarak ke SMA Terdekat : (Pilih salah satu jawaban)
- Jarak ke PTAI Terdekat : (Pilih salah satu jawaban)
- Jarak ke PTU Terdekat : (Pilih salah satu jawaban)

A. Jumlah Pendaftar & Jumlah Siswa Yang Diterima di Tingkat 10 TP 2015/2016

No.	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Diterima	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	MTs	7	11	7	11
2.	SMP	55	28	55	28
3.	SMP di Luar Negeri				
4.	Pondok Pesantren				
5.	Paket B				

Madrasah	: MAN 3 BOYOLALI
Mata Pelajaran	: FIKIH
Kelas/Semester	: GANJIL
Materi Pokok	: Mengurus jenazah
Alokasi Waktu	: 4 X 40 / 4 jm

A. Kompetensi Inti

- 1.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 1.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 1.3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 1.4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2 Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah (KD pada KI-1)
- 2.2 Memiliki rasa tanggung jawab tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah (KD pada KI-2)
- 3.2 Menganalisis tatacara pengurusan jenazah, (memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan) dan hikmahnya (KD pada KI-3)
- 4.2 Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah (KD pada KI-4)

C. Indikator

- 1.2.1 Menerima syari'at Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah.
- 2.2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.2.1 Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal
- 3.2.2 Menjelaskan tata cara memandikan jenazah

- 3.2.3 Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah
- 3.2.4 Menjelaskan tata cara mensholati jenazah
- 3.2.5 Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah
- 4.2.1. Mempraktekkan tata cara memandikan jenazah
- 4.2.2. Mendemonstrasikan tata cara mengkafani jenazah
- 4.2.3. Mendemonstrasikan tata cara menshalatkan jenazah

2. Tujuan Pembelajaran

- 1.1.1 Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah dan tanya jawab siswa dapat menerima syari'at Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah.
- 2.2.1 Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah dan tanya jawab siswa dapat menunjukkan perilaku tanggung jawab tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.2.1 Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah dan tanya jawab siswa dapat menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal
- 3.2.2 Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah dan tanya jawab siswa dapat menjelaskan tata cara memandikan jenazah
- 3.2.3 Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah dan tanya jawab siswa dapat menjelaskan tata cara mengkafani jenazah
- 3.2.4 Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah dan tanya jawab siswa dapat menjelaskan tata cara mensholati jenazah
- 3.2.5 Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah dan tanya jawab siswa dapat menjelaskan tata cara menguburkan jenazah
- 4.2.1 Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah dan tanya jawab siswa dapat mempraktekkan tata cara memandikan jenazah
- 4.2.2 Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah dan tanya jawab siswa dapat mendemonstrasikan tata cara mengkafani jenazah
- 4.2.3 Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah dan tanya jawab siswa dapat mendemonstrasikan tata cara menshalatkan jenazah

3. Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

1. **Tata cara yang perlu diperhatikan adalah bahwa jenazah yang akan dimandikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.**
 - a. Jenazah itu orang muslim atau muslimah.
 - b. Badannya, anggota badannya masih ada sekalipun hanya sedikit atau sebagian saja
 - c. Keadaan jasadnya mkematiannya sudah terlalu lama)

- d Jenazah itu bukan mati syahid (mati dalam peperangan membela islam). Karena orang yang mati syahid seperti ini tidak boleh dimandikan. Hal sesuai dengan sabda Nabi saw:

لا تغسلوهم فإن كل جرح أو كل دم يفوح مسكا يوم القيامة

Artinya: “*Janganlah engkau memandikan mereka, karena setiap luka atau setiap darah (yang menetes) akan berbau wangi kelak di hari kiamat*”
(HR Imam Ahmad

Di samping itu, selain tidak boleh dimandikan, orang mati syahid juga tidak boleh dishalatkan. Jenazahnya langsung dikafani dan dikubur.



Adapun langkah-langkah dalam memandikan jenazah adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan air yang suci dan mensucikan, secukupnya dan mempersiapkan perlengkapan mandi seperti handuk, sabun, wangi-wangian, kapur barus, sarung tangan, dan peralatan lainnya.
- b. Ruangan untuk memandikan jenazah, adalah ruangan yang terlindung dari pandangan orang banyak, dan yang berada pada ruangan itu hanyalah orang yang akan memandikan dan sanak famili yang termasuk muhrim.
- c. Jenazah dibaringkan ditempat yang agak tinggi dan bersih, diselimuti dengan kain agar tidak terbuka/terlihat auratnya.
- d. Setelah semuanya tersedia, jenazah diletakkan di tempat yang tertutup dan tinggi seperti dipan atau balai-balai. Cukup orang yang memandikan dan yang memandikan dan yang membantunya saja yang berada di tempat tersebut.
- e. Jenazah diberikan pakaian basah seperti sarung atau kain agar tetap tertutup auratnya dan mudah untuk memandikannya.
- f. Memasang kain sarung tangan bagi yang memandikan, kemudian memulai membersihkan tubuh jenazah dari semua kotoran dan najis yang mungkin ada dan melekat pada anggota badan mayat, termasuk kotoran yang ada pada kuku tangan dan kaki. Untuk mengeluarkan kotoran dari rongga

- tubuhnya dapat dilakukan dengan cara menekan-nekan perutnya secara perlahan.
- g. Disiram dengan air dingin. Kalau dianggap perlu boleh memakai air hangat untuk memudahkan dan mempecepat menghilangkan kotoran yang masih melekat pada badan mayat.
 - h. Selama membersihkan badannya, sebaiknya air terus dialirkan mulai dari bagian kepala ke bagian kaki.
 - i. Cara menyiramnya, dimuali dari lambung sebelah kanan, kemudian lambung sebelah kiri, terus ke punggung sampai keujung kedua kaki.
 - j. Setelah disiram merata keseluruh badan, kemudian memakai sabun mandi, digosok dengan pelan dan hati-hati. Kemudian disiram lagi dengan air bersih sampai bersih.
 - k. Rambut kepala dan sela-sela jari tangan dan kaki harus dibersihkan sampai benar-benar merata dan bersih.
 - l. Meratakan air keseluruh badan mayat, sedikitnya tiga kali atau lima kali atau kalau perlu lebih dari lima kali
 - m. Siraman terakhir dengan air bersih yang telah dicampuri oleh wangi-wangian, misalnya kapur barus dan sebagainya.
 - n. Setelah semua badannya dianggap bersih, yang terakhir adalah mayat diwudhukan dengan memenuhi rukun-rukun dan sunnah-sunnahnya wudhu. Niatnya sebahai berikut:

نويت الوضوء هذا الميث قرص الكفاية لله تعالى
 - o. Apa-apa yang tercabut atau lepas diwaktu dimandikan, seperti rambut dan sebagainya, hendaklah disimpan dan diletakkan di dalam kafan bersama dengan mayat itu.

2. Mengkafani jenazah

Adapun tata cara mengkafani jenazah adalah sebagai berikut:

- a. Membentangkan kain-kain kafan yang telah disediakan sebelumnya sehelai demi sehelai.
- b. Kemudian menaburinya dengan wangi-wangian, lembaran yang paling bawah hendaknya dibuat lebih lebar dan halus. Dibawah kain itu, sebelumnya, telah dibentangkan tali pengikat sebanyak lima helai yaitu masing-masing pada arah kepala, dada, punggung lutut dan tumit.
- c. Setelah itu, secara perlahan-lahan mayat diletakkan diatas kain-kain tersebut dalam posisi membujur, kalau mungkin menaburi tubuhnya lagi dengan wangi-wangian.
- d. Semua rongga badan yang terbuka, yaitu kedua matanya (yang telah terpejam), dua lubang hidungnya, mulutnya, dua lubang telinga, anggota sujud (kening, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua ujung

- jari jemari kaki), lipatan-lipatan badan seperti: ketiak, lutut bagian belakang dan pusar ditutup dengan kapas yang telah diberi wangi-wangian pula.
- e. Kedua tangan mayat itu diletakkan diatas dadanya, tangan kanan diatas tangan kiri, persis seperti orang yang bersedekap dalam salat.
 - f. Selanjutnya menyelimutkan kain kafan dengan cara bagian kiri kain kafan pertama dilipatkan kearah kiri tubuh mayit. Demikian halnya pada lembar kain selanjutnya.
 - g. Sisa (panjang) kafan di bagian kepala dijadikan lebih banyak daripada di bagian kaki. Lalu sisa panjang kafan di bagian kepala tadi dikumpulkan dan dilipatkan ke arah depan wajah. Demikian pula sisa panjang kain bagian kaki dikumpulkan lalu dilipatkan ke arah depan kaki
 - h. Mayat laki-laki biasanya memakai tiga lapis kain kafan tanpa baju dan tanpa tutup kepala.
 - i. Jika semua kain kafan telah membalut jasad jenazah, baru diikat dengan tali-tali yang telah disiapkan di bawahnya.
 - j. Jika kain kafan tidak cukup menutupi seluruh badan jenazah, tutupkanlah bagian auratnya. Bagian kaki yang terbuka boleh ditutup dengan rerumputan atau daun kayu atau kertas dan semisalnya. Jika tidak ada kain kafan kecuali sekadar untuk menutup auratnya saja, tutuplah dengan apa saja yang ada. Jika banyak jenazah dan kain kafannya sedikit, boleh dikafankan dua atau tiga orang dalam satu kain kafan. Kemudian, kuburkan dalam satu liang lahat

3. Tata cara menyolatkan Jenazah

Shalat jenazah adalah salat yang dikejakan sebanyak 4 kali takbir dalam rangka mendoakan orang muslim yang sudah meninggal. Jenazah yang dishalatkan adalah jenazah yang telah dimandikan dan dikafankan. Hukum melaksanakan salat jenazah adalah farduh kifayah (kewajiban yang ditujukan kepada orang banyak, tetapi apabila sebagian dari mereka telah mengerjakannya maka gugurlah kewajiban bagi yang lain), berdasarkan hadis Nabi saw berikut:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم صلوا على صاحبكم (رواه مسلم والبخارى)

Artinya: “Dari Abu Hurairah R.A ia mengatakan bahwa rasulallah SAW pernah berkata: Shalatkanlah (jenazah) sahabatmu”. (H.R. Muslim dan al-Bukhari)

Jika tidak ada seorang pun yang mengerjakan kewajiban itu maka berdosa semua. Menshalatkan nonmuslim (kafir dan musyrik) hukumnya haram. Allah swt berfirman:

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ

Artinya: *Dan janganlah engkau (Muhammad) melaksanakan salat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik), selamanya dan janganlah engkau berdiri (mendoakan) di atas kuburnya. Sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik. (QS. At-Taubah: 84*

1. Syarat shalat jenazah sebagai berikut:
 - a. Menutup aurat.
 - b. Suci dari hadas besar dan kecil.
 - c. Bersih badan, pakaian, dan tempat dari najis.
 - d. Menghadap kiblat.
 - e. Jenazah telah dimandikan dan dikafankan.
 - f. Letak jenazah di sebelah kiblat orang yang mensalatkan kecuali salat gaib.

2. Adapun *rukun salat jenazah*

a. Niat.	e. Membaca sholawat atas nabi.
b. Berdiri bagi yang mampu.	f. Mendoakan mayat.
c. Takbir empat kali.	g. Memberi salam.
d. Membaca surah Al-Fatihah.	

3. *Sedangkan sunah shalat jenazah adalah:*
 - a. Mengangkat tangan pada tiap-tiap takbir (empat takbir).
 - b. Merendahkan suara bacaan (sirr).
 - c. Membaca ta'awuz.
 - d. Disunahkan banyak pengikutnya.
 - e. Memperbanyak shaf

4. Cara menguburkan jenazah

Berikut ini cara-cara penguburan jenazah sebagai berikut.

 1. Orang yang berjalan kaki hendaklah berada di sekitar jenazah dan orang yang berkendaraan di belakang jenazah.
 2. Orang yang mengantarkan disunahkan diam dan khusu' tidak membicarakan keduniaan dan hendaklah lebih banyak mengingat akan mati.
 3. Membawa jenazah ke kubur hendaknya dilakukan dengan segera.
 4. dan ketika membawa atau memikul jenazah agar dipikul pada empat penjuru keranda oleh empat orang di antara jama'ah dan boleh bergantian, dengan orang yang lain. Hal ini dengan sebagaimana dengan sabda Nabi saw:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ مَنْ اتَّبَعَ جَنَازَةً فَأَلْيَحْمِلُ بِجَوَانِبِ السَّرِيرِ كُلِّهَا فَإِنَّهُ مِنَ السُّنَّةِ
(رواه ابن ماجه)

Artinya : "Dari Ibnu Mas'ud ra, ia berkata : Siapa saja mengantarkan jenazah maka hendaklah memikul pada keempat penjuru keranda, karena sesungguhnya yang seperti itu merupakan sunah dari Nabi saw." (HR. Ibnu Majah).

5. Setelah dekat kubur sebaiknya membaca doa guna menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat.

Setelah sampai di tempat penguburan yang perlu dilakukan adalah hal-hal sebagai berikut:

Adapun tata cara penguburan jenazah adalah sebagai berikut

1. Dibuatkan liang kubur yang dalamnya sekurang-kurangnya kira-kira tidak tercium bau busuk mayat itu dari atas kubur dan tidak dapat dibongkar oleh binatang buas, karena maksud menguburkan mayat itu ialah menjaga kehormatan mayat itu dan menjaga kesehatan orang-orang yang ada disekitar tempat itu
2. Setelah jenazah sampai di kubur, kemudian jenazah dimasukkan ke dalam liang kubur dan ditempatkan pada liang lahat dengan posisi miring ke kanan sehingga jenazah menghadap kiblat. Pada saat meletakkan jenazah di liang lahat agar membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَ عَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ (رواه الترمذی و ابو داود)

Artinya : "Dengan menyebut nama Allah dan atas agama Rasulullah".

(HR. Tirmidzi dan Abu Dawud).

3. Kemudian seluruh tali pengikat jenazah dilepas, pipi kanan dan ujung kaki ditempatkan pada tanah, dan agar posisi jenazah tidak bergerak atau berubah hendaknya diberi ganjalan bulatan tanah.
4. Selanjutnya jenazah ditutup dengan papan atau kayu, kemudian di atasnya ditimbun tanah sampai liang kubur rata dan ditinggikan dari tanah biasa.
5. Meletakkan batu kecil di atas kubur dan menyiramkan air di atasnya.
6. Mendoakan dan memohonkan ampunan agar diberikan keteguhan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan malaikat munkar dan naqir.

Rasulullah saw: bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ :
اسْتَغْفِرُوا لِأَحِبِّكُمْ وَسَلُّوا لَهُ التَّيْبِيتَ فَإِنَّهُ أَلَا نَ يُسْأَلُ (رواه ابو داود و الحاكم)

Artinya : "Dari Usman bahwa apabila selesai mengubur jenazah, Nabi saw berdiri di depannya (depan kubur) dan bersabda, "Mohonkanlah ampunan untuk saudaramu dan mintakan pula agar dikuatkan hatinya karena saat ini ia sedang ditanya". (HR. Abu Dawud dan Hakim).

4. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

- 4.2 Pengamatan
- 4.3 Demonstrasi
- 4.4 Diskusi

5. Media, alat dan sumber pembelajaran

5.2 Media : LCD, boneka, kain kafan dll

5.3 Alat/Bahan : Spedol, papan tulis, penghapus dll

5.4 Sumber Belajar : Buku materi fikih kls 9, al Quran, Hadits dll

6. Langkah-Langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> b. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadirandan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; c. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan cara perawatan jenazah d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; e. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampailan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil demontrasivn 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tayangan video tentang cara memandikan dan mengkafani jenazah • Mencermati hal-hal yang terkait dengan tata cara memandikan dan mengkafani jenazah • Membaca buku pelajaran tentang bab memandikan dan mengkafani jenazah • Menyimak penjelasan guru tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Melalui stimulus dari guru, siswa terangsang untuk mengajukan pertanyaan tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan dalil-dalil yang berkaitan dengan tata cata memandikan dan mengkafani jenazah • Mengajukan pertanyaan terkait dengan pelaksanaan memandikan dan mengkafani jenazah • Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan syarat jenazah yang bisa dimandikan c. Mengeksperimen/Mengexplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengemukakan isi tayangan video tentang tata cara 	60 menit

	<p>memandikan dan mengkafani jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok peserta didik mendiskusikan tentang cara memandikan dan mengkafani jenazah • Secara kelompok peserta didik mendiskusikan syarat syarat jenazah yang bisa dimandikan. • Secara kelompok peserta didik mencari dalil-dali tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan fenomena di masyarakat tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah dengan yang dipelajari di sekolah • Memberikan gambaran tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah yang telah didemonstrasikan di sekolah <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan hasil demontrasi tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah • Mempresentasikan hasil demontrasi tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah dan dalil-dalilnya • Mempresentasikan temuan di masyarakat tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah • Menyimpulkan temuan di masyarakat tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah • Menyajikan fakta temuan di masyarakat tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah 	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>d. Memberikan pesan-pesan moral</p>	10 menit

7. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Tugas

- Mengisi rubrik tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah

Observasi

- Melakukan observasi menggunakan lembar observasi terkait dengan tata cara perawatan jenazah
- Penemuan fenomena cara memandikan dan mengkafani jenazah yang berada di sekitarnya

Portofolio

- Mengkliping gambar yang berkaitan dengan cara memandikan dan mengkafani jenazah.
- Mendownload peristiwa terkait tata cara memandikan dan mengkafani jenazah

Tes

Tes Tulis bentuk uraian;

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara benar!

1. Sebutkan syarat-syarat jenazah yang bisa dimandikan !
2. Siapakah yang berhak memandikan jenazah!
3. Jelaskan cara memandikan jenazah yang terbakar!
4. Jelaskan cara memandikan jenazah perempuan yang tanpa ahli waris dan tidak ada orang perempuan!

Kunci jawaban:

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....

Non Test

a. Pengamatan Sikap Spiritual

No	Pernyataan	setuju	Ragu-ragu	Tdk setuju	Nilai
1 1	Semua manusia pasti mengalami mati				

2	Menurut ajaran Islam orang yang mati harus dimandikan				
3	Orang yang mati syahid dan terbakar tidak perlu dimandikan				
4	Kain kafan jenazah Orang laki-laki minimal satu lapis				
5	Memandikan jenazah menggunakan air mutlak				

Pedoman penskoran:

Skor 2 jika setuju

Skor 1 jika ragu-ragu

Skor 0 jika tdk setuju

Skor perolehan

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

b. Pengamatan Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Nilai
		Jujur	Kerja jasama	Percaya diri	Menghargai orang lain	
1						
2						
3						

Pedoman penskoran:

BT= Belum tampak skor 1

MT= Mulai tampak skor 2

MB= Mulai Berkembang skor 3

MK= Membudaya dan konsisten skor 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksima}} \times 100$$

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i></p> <p>b. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>c. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan cara menshalatkan dan menguburkan jenazah jenazah</p> <p>d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>e. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampailan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil demonstrasi</p>	10 menit
2.	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tayangan video tentang cara menshalatkan dan menguburkan jenazah jenazah • Mencermati hal-hal yang terkait dengan tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah jenazah • Membaca buku pelajaran tentang bab menshalatkan dan menguburkan jenazah jenazah • Menyimak penjelasan guru tentang tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah jenazah <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui stimulus dari guru, siswa terangsang untuk mengajukan pertanyaan tentang tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah jenazah. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan dalil-dalil yang berkaitan dengan tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah jenazah • Mengajukan pertanyaan terkait dengan pelaksanaan menshalatkan dan menguburkan jenazah jenazah 	60 menit

	<p>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengemukakan isi tayangan video tentang tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah • Secara kelompok peserta didik mendiskusikan tentang cara menshalatkan dan menguburkan jenazah • Secara kelompok peserta didik mendiskusikan syarat syarat jenazah yang bisa dishalatkan. • Secara kelompok peserta didik mencari dalil-dali tentang tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan fenomena di masyarakat tentang tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah dengan yang dipelajari di sekolah • Memberikan gambaran tentang tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah yang telah didemonstrasikan di sekolah <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan hasil demontrasi tentang tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah • Mempresentasikan hasil demontrasi tentang tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah dan dalil-dalilnya • Mempresentasikan temuan di masyarakat tentang tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah • Menyimpulkan temuan di masyarakat tentang tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah • Menyajikan fakta temuan di masyarakat tentang tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya d. Memberikan pesan-pesan moral 	10 menit

8. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian

digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Tugas

- Mengisi rubrik tentang tata cara memandikan njenazah

Observasi

- Melakukan observasi menggunakan lembar observasi terkait dengan tata cara perawatan jenazah
- Penemuan fenomena cara memandikann jenazah yang berada di sekitarnya

Portofolio

- Mengkliping gambar yang berkaitan dengan cara memandikan njenazah.
- Mendownload peristiwa terkait tata cara perawatan jenazah

Tes

Tes Tulis bentuk uraian;

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara benar!

5. Sebutkan syarat-syarat jenazah yang bisa dimandikan !
6. Siapakah yang berhak memandikan jenazah!
7. Jelaskan cara memandikan jenazah yang terbakar!
8. Jelaskan cara memandikan jenazah perempuan yang tanpa ahli waris dan tidak ada orang perempuan!

Kunci jawaban:

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....

Non Test

e. Pengamatan Sikap Spiritual

No	Pernyataan	setuju	Ragu-ragu	Tdk setuju	Nilai
1 1	Semua manusia pasti mengalami mati				

2	Menurut ajaran Islam orang yang mati harus dimandikan				
3	Orang yang mati syahid dan terbakar tidak perlu dimandikan				
4	Orang laki-laki tidak boleh memandikan jenazah perempuan kecuali muhrimnya				
5	Memandikan jenazah menggunakan air mutlak				

Pedoman penskoran:

Skor 2 jika setuju

Skor 1 jika ragu-ragu

Skor 0 jika tdk setuju

Skor perolehan

Nilai = ----- x 100

Skor maksimal

f. Pengamatan Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Nilai
		Jujur	Kerja jasama	Percaya diri	Menghar gai orang lain	
1						
2						
3						

Pedoman penskoran:

BT= Belum tampak skor 1

MT= Mulai tampak skor 2

MB= Mulai Berkembang skor 3

MK= Membudaya dan konsisten skor 4

Skor perolehan
 Nilai = ----- x 100
 Skor maksimal

.....,

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru
 Mata Pelajaran PAI

.....

AHMAD TALABI S.Pd.I

NIP.

NIP.

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Program : X (Sepuluh)/IPA-IPS-Bahasa-Kejuruan

Semester : Ganjil

Kompetensi Inti :

KI-1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI-2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI-3	:	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Meyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih	1.1.1. Menunjukkan perilaku ketaatan sesuai aturan Islam	Perilaku taat pada aturan hukum	Membimbing perilaku ketaatan sesuai aturan Islam	Penilaian diri Penilaian sejawat		
				Observasi Catatan/jurnal		
2.1 Menunjukkan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari	2.1.1. Memiliki perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari – hari	- Perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari – hari	Membiasakan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari – hari	- Penilaian diri - Penilaian sejawat - Observasi - Catatan/jurnal		

<p>3.1 Memahami konsep fikih dalam Islam</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan konsep fikih dalam Islam</p> <p>3.1.2 Menjelaskan ruang lingkup fikih</p> <p>3.1.3 Menjelaskan perbedaan fiqih, syari'ah dan ibadah</p> <p>3.1.4 Menjelaskan macam-macam ibadah dan karakteristiknya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep Fikih dalam Islam - Ruang Lingkup Fikih - Perbedaan Fikih dengan Syari'at - Ibadah dan Karakteristiknya - Tujuan ibadah dalam Islam - Rukun Ibadah 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - menyimak penjelasan guru tentang pengertian fikih dan syariah - mengamati tayangan slide tentang prinsip ibadah dan syariah - Membaca ulang materi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - memberikan tanggapan hasil penjel - asan guru tentang pengertian syariah - Melakukan Tanya jawab tentang slide yang belum difahami terkait prinsip ibadah dan syariah <p>Eksplorasi/eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggali informasi tentang 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis dengan soal uraian non obyektif, analisis kasus, atau bisa jadi dengan soal-soal menjodohkan, - Tes lisan dengan soal-soal uraian obyektif atau dengan analisis kasus. - Penugasan untuk menguatkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Fikih Pegangan Siswa, Kemenag 2014 - Buku Fikih Pedoman Guru, Kemenag 2014 - Buku-buku Penunjang lain yang Relevan. - Akses Internet yang sesuai dengan kebutuhan
--	---	--	--	---	---

4.1 Mempresentasikan konsep fikih	Islam	4.1.1.1. Mempresentasikan konsep fikih Islam		prinsip ibadah dan syariah - Menemukan pengertian syariah pada internet/buku sumber lain Mengasosiasi - merumuskan prinsip ibadah dan syariah - memilah dan membandingkan antara ibadah dan syariah dalam konsep fikih Islam Mengkomunikasikan - memaparkan secara bergantian di depan kelas.	n penguasaan materi - Unjuk kerja, dengan praktek atau simulasi - Proyek, memberi tugas pengayaan materi - Portofolio, produk sesuai desain penilaian		
1.2 Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah	1.2.1.1. Menerima syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah.	- Sikap menerima ketentuan penyelenggaraan jenazah	- Membimbing sikap menerima ketentuan Penyelenggaraan jenazah	- Penilaian diri - Penilaian sejawat - Observasi - Catatan/jurnal			

2.2 Memiliki rasa tanggung jawab tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah	2.2.1. Menunjukkan perilaku tanggung jawab tentang kewajiban	- Melakukan tanggung jawab dalam praktik Penyelenggaraan jenazah	- Membiasakan tanggung jawab dalam praktik Penyelenggaraan jenazah	- Penilaian diri - Penilaian sejawat		
	penyelenggaraan jenazah dalam kehidupan sehari-hari.			- Observasi - Catatan/jurnal		

3.2 Menganalisis tatacara pengurusan jenazah dan hikmahnya	3.2.1 Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal 3.2.2 Menjelaskan tata cara memandikan jenazah 3.2.3 Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah Menjelaskan tata cara mensholati jenazah Menjelaskan tata cara menguburkan	- Sakaratul Maut - Memandikan Jenazah - Mengafani jenazah - Menshalatkan Jenazah - Menguburkan Jenazah - -	Mengamati - menyimak tentang pengertian pengurusan jenazah - Mengamati tayangan praktik urutan penyelenggaraan jenazah - membaca materi ajar Menanya - memberikan tanggapan hasil pengamatan tentang pengertian pengurusan jenazah - Saling Tanya jawab tentang tayangan yang belum difahami terkait tata cara	- Tes tulis dengan soal uraian non obyektif, analisis kasus, atau bisa jadi dengan soal-soal menjodohkan, - Tes lisan dengan soal-soal uraian obyektif atau dengan	4 X Pertemuan	- Buku Fikih Pegangan Siswa, Kemenag 2014 - Buku Fikih Pedoman Guru, Kemenag 2014 - Buku-buku Penunjang lain yang Relevan. - Akses Internet yang sesuai
--	---	--	--	---	---------------	--

4.2 Memperagakan cara penyelenggaraa jenazah	tata	3.2.4 3.2.5	jenazah		<p>pengurusan jenazah Eksplorasi/eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggali informasi tentang tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya - Menemukan pengertian syariah dari berbagai sumber materi <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - merumuskan tata cara pengurusan jenazah - Membuat langkah-langkah konsep tentang tata cara pengurusan jenazah 	<p>anaalisis kasus.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penugasan untuk menguatkan penguasaan materi - Unjuk kerja, 	dengan kebutuhan
--	------	--------------------	---------	--	--	--	------------------

	4.2.1 Mempraktekkan pengelolaan jenazah		<ul style="list-style-type: none"> - Memilah syariat jenazah dengan adad istiadad penyelenggaraan jenazah Mengkomunikasikan - Memaparkan hasil temuan pembuatan langkah langkah konsep penyelenggaraan jenazah - Mempresentasikan/menyajikan hasil diskusinya tentang tata cara pengelolaan jenazah 	<ul style="list-style-type: none"> dengan praktek atau simulasi - Proyek, memberi tugas pengayaan materi - Portofolio, produk sesuai desain penilaian 		
1.3 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin	1.3.1.Menerima kebenaran konsep zakat dalam mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan miskin	- Sikap menerima Pelaksanaan Zakat	- Membimbing penerimaan kebenaran konsep zakat dalam mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan miskin	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian diri - Penilaian sejawat - Observasi - Catatan/jurnal 		

2.3 Memiliki kepekaan social sebagai implementasi dari nilai-nilai yang terdapat pada zakat	2.3.1. Menunjukkan kepekaan social sebagai implementasi dari nilai-nilai yang terdapat pada zakat		- Kepedulian dalam Pelaksanaan zakat	- Membiasakan kepekaan social sebagai implementasi dari nilai-nilai yang terdapat pada zakat	- Penilaian diri - Penilaian sejawat - Observasi - Catatan/jurnal		
3.3 Menelaah ketentuan Islam	3.3.1 Menjelaskan ketentuan		- Pengertian Zakat	- Mengamati - Menyimak penjelasan	- PTes tulis dengan soal	2X Perte	- Buku Fikih Pegangan
tentang zakat, undang-undang pengelolaan zakat dan hikmahnya 4.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat	3.3.2	zakat dalam Islam Menjelaskan macam-macam zakat Memberikan contoh penerapan zakat sesuai dengan undang-undang	- Macam-Macam Zakat - Undang-Undang Zakat	guru tentang perundang-undangan zakat - mengamati tayangan slide tentang UU zakat - Menanya - memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang UU zakat - tTanya jawab yang belum dipahami dalam slide yang ditayangkan - Eksplorasi/eksperimen - Menggali informasi tentang perundang-undangan zakat - menggali UU zakat dari internet	uraian non obyektif, analisis kasus, atau bisa jadi dengan soal-soal menjodohkan, - Tes lisan dengan soal-soal uraian obyektif atau dengan anaalisis kasus. - Penugasan	mua n	Siswa, Kemenag 2014 - Buku Fikih Pedoman Guru, Kemenag 2014 - Buku-buku Penunjang lain yang Relevan. - Akses Internet yang sesuai dengan kebutuhan

	4.3.1	Mempraktikkan penghitungan zakat		<ul style="list-style-type: none"> - Mengasosiasi - menjelaskan ketentuan zakat dalam UU - membandingkan ketentuan zakat dalam UU dengan ketentuan Islam - Mengelompokkan zakat klasik dengan kontemporer - Mengkomunikasikan - menganalisis keabsahan perundang-undangan zakat di depan kelas - mempresentasikan/menyajikan hasil diskusinya tentang ketentuan zakat dalam UU zakat 	<ul style="list-style-type: none"> untuk menguatkan penguasaan materi - - Unjuk kerja, dengan praktek atau simulasi - Proyek, memberi tugas 		
					<ul style="list-style-type: none"> pengayaan materi - Portofolio, produk sesuai desain penilaian 		

1.4 Menghayati hikmah pelaksanaan ibadah haji dan umrah	1.4.1. Menyakini hikmah pelaksanaan ibadah haji dan umrah	- Sikap menyadari betapa pentingnya haji dilihat dari Hikmah Haji dan Umrah	- Membimbing sikap menyadari betapa pentingnya haji dilihat dari Hikmah Haji dan Umrah	- Penilaian diri - Penilaian sejawat - Observasi - Catatan/jurnal			
2.4 Membiasakan sikap kerjasama, dan tolong-menolong sebagai implementasi hikmah dari ibadah haji dan umrah	2.4.1.	Menunjukkan sikap kerjasama, dan tolong-menolong sebagai implementasi hikmah dari ibadah haji dan umrah di tengah-tengah masyarakat	- Sikap kerja sama dalam perwujudan Hikmah haji dan umrah	- Membiasakan sikap kerja sama dalam perwujudan Hikmah haji dan umrah	- Penilaian diri - Penilaian sejawat - Observasi - Catatan/jurnal		
3.4 Menelaah ketentuan Islam tentang haji dan umrah, Undang-Undang penyelenggaraan	3.4.1 3.4.2	Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji Mengidentifikasi Undang-	- Haji dan Umroh - Prosedur Pelaksanaan Haji di Indonesia	Mengamati - menyimak penjelasan guru tentang pengertian haji dan umroh. - mengamati tayangan slide tentang haji dan umroh.	- Tes tulis dengan soal uraian non obyektif, analisis kasus, atau	4 X Pertemuan	- Buku Fikih Pegangan Siswa, Kemenag 2014 - Buku

							Fikih
haji dan umrah besertahikmahnya	3.4.3	undang penyelenggaraan haji dan umrah Menunjukkan contoh penerapan		- Membaca secara cermat tentang amaliyah haji Menanya	bisa jadi dengan soal-soal menjodohkan,		Pedoman Guru, Kemenag 2014
	3.4.4	macam-macam manasik haji Menunjukkan contoh kerjasama dan tolong menolong dalam pelaksanaan ibadah haji		- Memberi tanggapan hasil penjelasan guru tentang haji dan umroh. - tanyajawab tentang slide yang belum difahali terkait haji dan umroh. Eksplorasi/eksperimen	- Tes lisan dengan soal-soal uraian obyektif atau dengan anaalisis kasus.		- Buku-buku Penunjang lain yang Relevan. - Akses Internet yang sesuai dengan kebutuhan
4.4 Memperagakan simulasi manasik haji dan umrah	3.4.5	Menjelaskan hikmah pelaksanaan ibadah haji		- Menggali informasi tentang haji dan umroh. - Menggali pengertian syariah pada internet/buku sumber lain - Menganalisis pentingnya melaksanakan ibadah haji Mengasosiasi	- Penugasan untuk menguatkan penguasaan materi		
		Mempraktikkan pelaksanaan manasik haji		- merumuskan skema haji dan umroh. - Menyusun konsep rute perjalanan haji dan umroh.	- Unjuk kerja, dengan		

	4.4.1	sesuai dengan ketentuan perundangundangan tentang haji		Mengkomunikasikan - Memaparkan/ mempresentasikan/menyajikan hasil rute pelaksanaan haji - Melakukan praktik manasik haji	praktek atau simulasi - Proyek, memberi tugas pengayaan materi - Portofolio, produk sesuai desain penilaian		
1.5 Menghayati nilai-nilai mulia dari syariat kurban dan akikah	1.5.1.	Membenarkan nilai-nilai mulia dari syariat kurban dan akikah	- Sikap menerima Pelaksanaan kurban dan akikah	- Membimbing sikap menerima Pelaksanaan kurban dan akikah	Penilaian diri - Penilaian sejawat - Observasi - Catatan/jurnal		

2.5 Membiasakan sikap peduli kepada orang lain sebagai implelementasi dari nilai-nilai yang terdapat pada ibadah kurban dan akikah	2.1.1. Menunjukkan sikap pedulikepada orang lain sebagai impelementasi dari nilai-nilai yang terdapat pada ibadah kurban dan akikah	- Kepedulian dalam Pelaksanaan kurban dan akikah	- Membiasakan kepedulian dalam Pelaksanaan kurban dan akikah	- Penilaian diri - Penilaian sejawat - Observasi - Catatan/jur nal		
3.5 Menganalisis tata cara pelaksanaan kurban dan akikah serta hikmahnya	3.5.1 Menjelaskan tata cara pelaksanaan kurban 3.5.2 Menjelaskan tata cara pelaksanaan aqiqah 3.5.3 Menjelaskan hikmah qurban 3.5.4 Menjelaskan hikmah aqiqah	- Qurban - Aqiqah	- Mengamati - mengamati tayangan slide tentang qurban dan akikah - membaca membaca buku ajar tentang qurban dan akikah - Menanya - memberikan tanggapan hasil tayangan tentang qurban dan akikah	- Tes tulis dengan soal uraian non obyektif, analisis kasus, atau bisa jadi dengan soal-soal menjodohkan, - Tes lisan	4 X Perte mua n	- Buku Fikih Pegangan Siswa, Kemenag 2014 - Buku Fikih Pedoman Guru, Kemenag 2014 - Buku-buku Penunjang lain

<p>4.5 Mendemonstrasikan pelaksanaan kurban dan akikah sesuai syariat</p>	<p>4.5.1.Mempraktikkan cara pelaksanaan kurban 4.5.2.Mempraktikkan cara pelaksanaan aqiqah</p>		<ul style="list-style-type: none"> - memberikan tanggapan tentang ketentuan dan syarat binatang yang boleh dijadikan kurban dan akikah Eksplorasi/eksperimen - Menggali informasi tentang kurban dan akikah Mengasosiasi - merumuskan pengertian kurban dan akikah - serta ketentuan dan syarat binatang yang boleh dijadikan kurban dan akikah - Membandingkan antara tata cara pelaksanaan kurban dan akikah Mengkomunikasikan - Memaparkan secara bergantian, tentang konsep fikih dalam Islam - Mendemntasikan tata cara 	<p>dengan soal-soal uraian obyektif atau dengan anaalisis kasus.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penugasan untuk menguatkan penguasaan materi - - Unjuk kerja, dengan praktek atau simulasi - Proyek, memberi tugas pengayaan materi. - Portofolio, produk sesuai desain penilaian 	<p>yang Relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akses Internet yang sesuai dengan kebutuhan
---	--	--	--	--	--

